

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY
TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
IPS KELAS V SDIT THORIQUL JANNAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

MEGAWATI

NIM. 150104022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY
TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
KELAS V SDIT THORIQU L JANNAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

MEGAWATI

NIM. 150104022

Pembimbing:

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
2. Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megawati
Nim : 150104022
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 12 Desember 2018

Yang membuat pernyataan


Megawati

Nim : 150104022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDIT Thoriqul Jannah, yang ditulis oleh Megawati Nomor Induk Mahasiswa 150104022, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 15 Juli 2019 M bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd	Pembimbing I	(.....)
Diarti Andra Ningsih, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM: 970458

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين والصلا والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيد
نامحمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ras
terimah kasih sedalam-dalamnya kepda semua pihak, yang
telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan
selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan
terimah kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan
membesarkan, mendukung, dan mendoakan.
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam
Muhammadiyah Sinjai.
3. Dr. Amir Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Rektor I yang
telah membantu kelancaran akademik.
4. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor II yang telah
membantu kelancaran akademik.
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd, selaku Dekat Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus dosen
pembimbing I yang telah banyak membantu
mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan
sampai skripsi ini terwujud.

6. Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
7. Dosen dan seluruh pegawai Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, yang telah banyak membantu kelancaran akademik.
8. Kepala SDIT Thoriqul Jannah, Guru-guru, dan para siswa Madrasah, yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, Desember 2018



Megawati

Nim. 150104022

ABSTRAK

MEGAWATI. NIM. 150104022: Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDIT Thoriqul Jannah. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.**

Pembelajaran Model *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembeajaran kelompok dengan tujuan agar pesrta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling mendorong untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan penerapan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDIT Thoriqul Jannah dan Untuk mengetahui keaktifan peserta didik setelah diterapkannya Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDIT Thoriqul Jannah .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu meruapakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Adapun model penelitian yang dilakukan penulis adalah model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini melibatkan peserta didik SDIT Thoriqul Jannah sebagai subjek, dan peneliti sebagai observer dengan jumlah peserta didik 12 orang. Data diambil dengan menggunakan angket dan observasi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDIT Thoriqul Jannah dilakukan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat mendorong keaktifan peserta didik agar peserta didik semangat dalam belajar. (2) Terdapat peningkatan keaktifan peserta didik melalui Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran IPS Kelas V SDIT Thoriqul Jannah ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi pada siklus I dan siklus II. Dari hasil angket keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 464 dan mencapai persentase 64,4% dan siklus II sebesar 668 dan mencapai persentase 92,7%. Berarti peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II sebesar 92,7 %, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan adanya kategori sangat baik dan sudah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan pada penerapan model pembelajaran *twostay two stray* . Pada mata pelajaran IPS di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

Kata Kunci: *Two Stay Two stray*, Dua Tinggal-Dua Pergi

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Tinjauan Tentang Model <i>Two Stay Two Stray</i>	12
1. Pengertian Model <i>Two Stay Two Stray</i>	12
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	14
3. Langkah-Langkah Model <i>Two Stay Two Stray</i>	15
4. Tahap-Tahap Dalam Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	16
5. Kelebihan Dan Kekurangan <i>Two Stay Two Stray</i>	18
B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar	20
1. Pengertian Keaktifan Belajar	23
2. Indikator Keaktifan Belajar	25

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekaktifan Belajar	26
4. Materi IPS Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia	28
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
F. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Model Penelitian	39
B. Waktu Penelitian	41
C. Definisi Operasional.....	42
D. Subjek Dan Objek Penelitian	43
E. Jenis Tindakan.....	43
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Deskripsi hasil Penelitian	56
B. Pembahasan(Uji Kompetensi).....	100
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Observasi Guru Pra Tindakan	59
Tabel 2 Hasil Obserbvasi Peserta Didik Pra Tindakan	61
Tabel 3 Hasil Angket Variabel Keaktifan Pra Tindakan .	64
Tabel 4 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	75
Tabel 5 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I	78
Tabel 6 Hasil Angket Variabel Keaktifan Peserta Didik Siklus I	82
Tabel 7 Hasil Observasi Guru Siklus II	91
Tabel 8 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II.....	94
Tabel 9 Hasil Angket Variabel Keaktifan Peserta Didik Siklus II.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin.....	41
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Deskripsi Objek Penelitian
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Angket Respon Peserta Didik
- Lampiran 4 Instrumen Observasi Guru
- Lampiran 5 Lembar Observasi Peserta Didik
- Lampiran 6 Silabus
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 9 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 10 Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 11 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 13 Dokumentasi
- Lampiran 14 Biodata Penulis

‘BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara yuridis, pentingnya pembelajaran aktif telah ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (pasal 4 ayat 4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

UU itu kemudian diperjelas dalam PP. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan (pasal 19 ayat 1), yaitu bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.¹

¹Hamruni, & Zainal Arifin Ahmad. *Strategi Pembelajaran Aktif & Inovatif*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h.6

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan sebagai tujuan pembelajaran, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan maka pemilihan model sangat penting.²

Dalam Peraturan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) Pendidikan adalah ”usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru di sekolah – sekolah dasar dan menengah.³

Pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan evaluasi secara sistematis agar subjek

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Cet IV: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.64

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 1

didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam suasana pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi.⁴

Pembelajaran aktif sangat perlu diadakan karena untuk mempelajari suatu yang baik diperlukannya pembelajaran yang aktif, melihatnya mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Belajar aktif meliputi sebagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun

⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditman, 2014),. h. 3

kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika magang I dan magang II di SDIT Thoriqul Jannah, pada kenyataannya pembelajaran IPS (ilmu pengetahuan sosial) pada saat ini belum optimal pembelajarannya karena, ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar guru hanya duduk dan membacakan materinya atau dituliskan di papan tulis karena terkendala dari sarana dan prasarana sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran, peserta didik hanya menulis di bukunya masing-masing tanpa ada keaktifan belajar atau model pembelajaran yang di gunakannya. Hal ini terjadi karena peserta didik sudah merasa bosan dalam proses pembelajaran. Dimana guru hanya menggunakan buku paket namun guru sebenarnya di tuntut untuk melaksanakan berbagai macam model supaya materi yang di ajarkannya bisa mengaktifkan

⁵Ulfa Firdaus, Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Xi Ipa 1 Ma An-Nur Nusa Kec. Kahu Kab. Bone” Proposal, (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2018), h. 2-3

peserta didik. Karena, peserta didik cepat jenuh, tidak menarik ketika menerima materi.

Untuk mengatasi kejenuhan peserta didik maka peneliti ingin melaksanakan dengan menggunakan model *two stay two stray* agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran sekaligus untuk mengaktifkan semua peserta didik dalam pembelajaran.⁶

Menurut Nana Sundjana keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam mengerjakan tugas belajarnya. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar perseorangan.⁷

Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Maka segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri dengan fasilitas

⁶Hasil Observasi di Sekolah SDIT Thoriqul jannah (26 September 2018)

⁷*Ibid*, h.12

yang diciptakan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri.⁸

Berdasarkan Observasi dengan guru kelas V dimana permasalahannya dalam pembelajaran IPS yang terjadi ketika keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS masih rendah. Saya melihat dari 14 peserta didik hanya 1-6 kebanyakan tidak aktif dalam proses pembelajaran dan menurut guru kelas V tindakan yang dilakukannya sering-sering harus ditegur, agar mereka kembali fokus untuk belajar namun berapa menit kemudian kembali lagi peserta didik tidak aktif lagi belajar. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran disebabkan karena faktor guru, dimana guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, guru dalam mengajar tidak memanfaatkan media pembelajaran dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Sehingga faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana perhatian peserta didik belum fokus pada pembelajaran, peserta didik masih banyak yang bicara dengan temanya saat guru menjel

⁸ *Ibid*, h. 9

askan. Dapat di katakan dari faktor permasalahan terletak pada guru, sehingga kurangnya keaktifan belajar.⁹

Untuk mengaktifkan proses pembelajaran maka menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Model *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1992. Model pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temanya ketika sedang bertemu, yang secara tidak langsung peserta didik akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* mengajak peserta didik secara gotong royong menemukan suatu konsep dan mengarahkan peserta didik aktif berdiskusi, mencari jawaban, menyimak materi yang dijelaskan temannya, tanya jawab serta memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dibahas.¹⁰

Dengan melihat permasalahan peserta didik peneliti akan melakukan suatu pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan

⁹Hasil Observasi Guru SDIT Thoriqul, tanggal 11 Oktober 2018

¹⁰Titih Huriah, *Metode Student Center learning*: (Jakarta 13220, Cet ke-1 juli, 2018), h. 107

materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia agar peserta didik terpusak semua perhatiannya dalam menerima materi karena di model yang peneliti pakakai yaitu model *two stay two stray* yang bisa melibatkan semua peserta didik untuk menerima materi sehingga tidak ada lagi peserta didik yang jenuh dan ngobrol dengan teman sebangkunya. Halini berdasarkan hasil observasi kelas V SDIT Thoriquul jannah pada saat magang II berlangsung.

Adapun alasan dipilihnya karena, dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Shadiqah yang berjudul “penerapan model *two stay two stray* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS”. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran IPS dengan materi ekonomi di indonesia kelas V MIN Alue Rindang meningkat. terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS melalui model *two stay two stray* (dua tinggal dua pergi). Hal ini terlihat secara signifikan dari keaktifan guru saat menyampaikan materi, menjelaskan langkah pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray*. Hal ini yang menjadi dasar bagi

peneliti untuk menggunakan model *two stay two stray* ini dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga materi yang diberikan akan terfokus semua peserta didik untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang di atas dan mengingatnya luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi hanya pada masalah kurangnya keaktifan belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yakni pada materi Keragaman Pada Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan menggunakan model *two stay two stray* (dua tinggal dua pergi) yang dapat dikatakan sebagai alat pilihan untuk membantu dan meningkatkan keaktifan belajar

peserta didik dalam mata pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka merumuskan beberapa:

1. Bagaimana penerapan model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia kelas V SDIT Thoriqul Jannah Tahun Ajaran 2019 ?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar IPS keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia kelas V SDIT Thoriqul Jannah Tahun Ajaran 2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia kelas V SDIT Thoriqul Jannah .
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar setelah diterapkannya model *two staytwo stray* pada mata pelajaran IPS keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

E. Manfaat Penelitian

1. Guru diharapkan dapat menjadi perbaikan dan mengembangkan kemampuan, merencanakan dan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS.
2. Peneliti menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai strategi pembelajaran serta dapat menambah tentang pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *model two stay two stray*.
3. Dapat memanfaatkan Model *Two Stay Two Stray* ini untuk dijadikan alat pendidikan, agar menjadi peserta didik yang aktif, kreatif, serta kritis terhadap perkembangan pendidikan yang semakin maju.
4. Peserta didik dapat belajar dengan cara berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi agar dapat belajar dengan aktif.
5. Peserta didik saling bertukar pemahaman tentang materi atau pemahaman pelajaran dalam kelompok dengan dengan kelompok lain.
6. Melatih peserta didik berpikir dengan cepat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model *Two Stay Two Stray*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Speancer Kagan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembeajaran kelompok dengan tujuan agar pesrta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling mendorong untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.¹¹ Dengan tujuan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada kegiatan

¹¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Cet. IV; Yogyakarta, 2014),. h. 207

mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung peserta didik akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini akan terjadi kegiatan menyimak materi pada peserta didik.

Model pembelajaran *two stay two stray* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi. Menurut kamus Bahasa Inggris *stay* artinya Tinggal dan *stray* artinya berpencar. Maksud berpencar di sisni adalah bertamu kekelompok lain.

Two stay two stray adalah tipe pembelajaran yang berkelompok, dimana satu kelompok beranggotakan 4 orang dan memungkinkan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam belajar, model *Two Stay Two Stray* juga adalah proses belajar mengajar yang mengandalkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan temannya untuk menguasai materi yang dipelajari serta memiliki

keterampilan sosial, seperti kerja sama, saling menolong, saling membantu, berbagi tugas, mendengar pendapat orang lain dan kemampuan bertanya.

Model *two stay two stray* ini dapat mengkomunikasikan materi pelajaran dengan cara berbagai informasi. “ Struktur dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.¹²

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.

¹²Shadiqah, Skripsi: *Penerapan Model Two Stay Two Stray Dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas MIN Alue Rindang Aceh Besar*, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan; Universitas Negeri Ar-Raniry: Darussalam –Banda Aceh, 2017),. h.13-14

- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.¹³
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Adalah Sebagai Berikut:
- a. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok bertempat seperti biasa.
 - b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk di diskusikan dan dikerjakan bersama.
 - c. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain.
 - d. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas mensharing informasi dari hasil kerja mereka ketamu mereka.
 - e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
 - f. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.¹⁴

¹³*Ibid*, h. 15

4. Tahap-Tahap Dalam Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terdiri Beberapa Tahapan:

a. Persiapan

Tahap ini hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas peserta didik dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota kelompok 4 peserta didik dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi peserta didik dan suku.

b. Presentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

c. Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap peserta

¹⁴Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*, (Cet.1; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014),. h. 223

didik dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, peserta didik mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 peserta didik) yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

d. Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah

satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau diskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan peserta didik ke bentuk formal.

e. Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model *two stay two stray*. Masing-masing diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.¹⁵

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Two Stay-Two Stray*

Dalam setiap penerapan model pembelajaran, pasti mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan dalam setiap model pembelajaran yang dipilih oleh pendidik agar berhasil

pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, adapun kelebihan pada model pembelajaran *two stay-two stray* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- b. Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
- c. Lebih berorientasi pada keaktifan.
- d. Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya
- e. Menambah kekompakan dari rasa percaya diri peserta didik.
- f. Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan.
- g. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Sedangkan kekurangan dari model *two stay-two stray* adalah sebagai berikut :

- a. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.

- c. Bagi guru, membutuhkan banyak perispan (materi, dana dan tenaga).
- d. Guru cenderung kesulitan dalam mengelola kelas.
- e. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- f. Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- g. Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru.¹⁶

Dan untuk mengatasi kekurangan model *two stay two stray*, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan informasi.

B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecendrungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media jarang

¹⁶*Ibid*, h. 225

digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban.¹⁷

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik membagikan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada peserta didik. Peserta didik terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru

¹⁷Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Cet.II; Jakarta: PT Bumi Aksara , 2011),. h. 75

lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.¹⁸

Pembelajaran aktif bertolak dari pandangan bahwa dalam belajar peserta didiklah yang harus aktif, dalam arti peserta didik harus aktif mengkonstruksikan pengetahuan didalam dirinya sendiri. Pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman dan interaksinnya deengan lingkungan agar bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh pesrta didik.¹⁹

Peserta didik juga belajar dengan baik dan memahami bila apa yang dipelajari terkait dengan apa yang sudah diketahui dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka (gaya belajar mendengarkan, melihat, dan bergerak atau melakukan) dan bagi kecerdasan yang mereka miliki seperti bahasa, musik, gerak, logika, antarpribadi, dan interpribadi.²⁰

¹⁸Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.21; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012),. h. 25

¹⁹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*,((Cet.IV; Bogor: Agustus, 2015),. h. 98

²⁰Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*.....98

1. Pengertian Keaktifan

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimanapesrta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Peserta didik yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus dikelas, seperti kurang adanya gairah, kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung ngantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan kebelakang. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, peserta didik dituntut untuk aktif.²¹

Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Rousseau dalam menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas,

²¹Sinar, *Metode Aktif Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Cet.I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),. h.

maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Maka segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan belajar sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri.²²

Untuk menciptakan pembelajaran aktif, beberapa penelitian menemukan salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa disekitar mereka.

Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Ketika melakukan proses belajar khususnya dalam materi praktek, maka diantara peserta didik ada yang kurang memahami maksud dari rekannya. Sehingga disitu akan terjadi

²²*Ibid*, h. 10

interaksi edukatif antarapeserta didik yang satu dengan yang lainnya.²³

2. Indikator keaktifan Belajar

Adapun indikator keaktifan dapat dilihat dari jenis-jenis aktifitas dalam belajar yang meliputi:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar membuat grafik, peta diagram.
- f. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menjawab, mengingat, memecahkan soal,

²³*Ibid*, h. 19

menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

- g. *Emotional activities*, seperti misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²⁴

Klasifikasi aktifitas belajar diatas, menunjukkan bahwa aktifitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Keadaan dimana peserta didik melaksanakan aktifitas belajar inilah yang dikatakan aktif atau tidak dalam proses pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tentu tidak serta merta terjadi dengan sendirinya tanpa adanya faktor yang menyebabkan keaktifan peserta didik muncul. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keaktifan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, faktor-faktor tersebut berhubungan dengan bagaimana cara mengajar guru dalam proses

²⁴Ulfa Firdaus, Skripsi: Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (Stad) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Xi Ipa 1 Ma An-Nur Nusa Kec. Kahu Kab. Bone,. h. 11-12

pembelajaran. Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingatn kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*).
- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pelajaran.²⁵
4. Materi “keragaman suku bangsa dan budaya di indonesi”
 - a. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Tentunya banyak sekali perbedaan yang ada. Ada yang berbeda warna kulit, bentuk fisik, dan budayanya. Perbedaan jangan dipermasalahkan. Justru dengan adanya perbedaan tersebut, kita jadikan suatu kekayaan sehingga tercipta suasana yang aman, tenteram, dan harmonis. Sikap menghormati adalah sikap menghargai dan mengakui keberadaan harkat dan martabat manusia meski berbeda-beda suku bangsa. “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang terdapat pada pita Burung Garuda Pancasila lambang Negara Indonesia mengandung arti “Berbeda-beda, tetapi tetap satu

²⁵Sidi Quintana, *Keaktifan Belajar Siswa*. Data dikutip dari <http://sidi-quintana.blogspot.com>, diakses pada tanggal 14 Desember 2018

jua.” Ada juga semboyan yang menyatakan “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.” Makna dari semboyan tersebut adalah supaya kita bersatu padu menghalau semua ancaman yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa kita. Dalam sejarah, bangsa kita telah berhasil mengusir penjajah dari bumi Nusantara karena adanya persatuan dan kesatuan para pemuda dari seluruh Nusantara.²⁶

Contoh sikap menghormati, di antaranya tidak merendahkan suku bangsa lain, menghargai suku bangsa lain, dan mengakui keberadaan suku bangsa lain, serta tidak mengusik perbedaan antarsuku bangsa.

Manfaat sikap menghormati antarsuku bangsa adalah sebagai berikut.

- 1) tercipta kehidupan yang rukun dan damai.
- 2) Merasa aman tinggal di negara Indonesia.
- 3) Rasa persatuan dan kesatuan meningkat.
- 4) Tidak mudah terpecah belah oleh pihak lain.

²⁶Siti Syamsiah dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 43

Akibat tidak menghormati antarsuku bangsa adalah sebagai berikut.

- 1) Tidak ada keamanan dan kedamaian.
- 2) Timbul perpecahan dan permusuhan.
- 3) Tidak ada persatuan dan kesatuan.
- 4) Mudah terpecah belah.

Dengan kita saling menghormati suku bangsa lain, maka kita dapat hidup damai, tenteram secara berdampingan tanpa mempersoalkan perbedaan dari mana kita berasal.²⁷

Bentuk keragaman budaya di Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

a. Bahasa Daerah

Setiap suku bangsa, memiliki bahasa sendiri. Contoh: bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Batak, bahasa Sunda, bahasa Minangkabau, bahasa Bali, dan bahasa Banjar.

²⁷*Ibid*, h. 44

b. Adat Istiadat

Adat istiadat meliputi tata cara dalam upacara perkawinan, upacara keagamaan, kematian, kebiasaan, dan pakaian adat.

Kesenian daerah, meliputi seni tari, rumah adat, lagu daerah, seni musik dan alat musik daerah, cerita rakyat, serta seni pertunjukan daerah.

c. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan meliputi sebagai berikut.

Sistem keturunan menurut garis ayah (patrilineal), di antaranya Batak, Bali, dan Papua. Sistem keturunan menurut garis ibu (matrilineal), diantaranya suku Minangkabau. Sistem keturunan menurut garis ayah dan ibu (bilateral).²⁸

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Inti dari penelitian adalah bagaimana model *two stay two stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS kelas III SDIT Thoriqul Jannah. Oleh

²⁸*Ibid*, h. 45

karena itu rujukan yang relevan dari skripsi dan jurnal yang hampir ada kaitannya dengan judul penelitian ini:

- a. Ulfa Firdaus dalam penelitiannya yang berjudul” meningkatkan keaktifan peserta didik melalui metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (stad) pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI IPA 1 Ma An-nur Nusa Kec. Kahu Kab. Bone” Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk belajar dalam suatu kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPA 1 MA An-nur Nusa Kec. Kahu Kab. Bone dan Untuk mengetahui keaktifan peserta didik setelah diterapkannya metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPA 1 MA An-nur Nusa Kec. Kahu Kab. Bone.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Adapun model penelitian yang dilakukan penulis adalah model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini melibatkan peserta didik MA An-nur Nusa Kec. Kahu Kab.Bone kelas XI IPA 1 sebagai subjek, dan peneliti sebagai observer dengan jumlah peserta didik 25 orang. Data diambil dengan menggunakan angket dan observasi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divion (STAD)* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI Ipa I MA An-nur Nusa Kec. Kahu Kab. Bone dilakukan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi yang

dapat mendorong keaktifan peserta didik agar peserta didik semangat dalam belajar. (2) Terdapat peningkatan keaktifan peserta didik melalui metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA 1 MA An-nur Nusa Kec. Kahu Kab. Bone ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi pada siklus I dan siklus II. Menentukan kategori angket peserta didik yang masuk sangat baik dengan presentase 80% - 100%, yang masuk kategori baik dengan presentase 70% - 79%, yang masuk kategori cukup dengan presentase 60% - 69%, dan yang termasuk kurang $\leq$ 59%. Dari hasil angket keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 1017 dan mencapai persentase 67,8% dan siklus II sebesar 1368 dan mencapai persentase 91,2%. Berarti peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,4%.

Menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan peserta didik melalui metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division*

(STAD) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA 1 MA An-nur Nusa Kec. Kahu Kab. Bone.

Hubungan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan keaktifan belajar (peserta didik) Namun, yang membedakan adalah dari variabel independennya menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (stad), sedangkan penulis menerapkan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam belajar.²⁹

- b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shadiqah, Skripsi: Penerapan model *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar.. Peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh suatu model pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif perlu dikembangkan untuk

²⁹ Ulfa Firdaus, Skripsi: Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak....h.xii

dapat meningkatkan penguasaan konsep pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Two Stay – Two Stray* dengan menggunakan media gambar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran *TwoStay – Two Stray* dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS dikelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS, serta hasil belajar siswa dengan penerapan model *TwoStay – Two Stray* dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS dikelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar yang berjumlah 14 siswa dengan KKM Individual 60% dan klasikal 80%, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan: (1) Lembar Observasi (2) soal pre tes (3) soal post tes, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 2,88 dengan katagori baik dan meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 3,80 dengan katagori sangat baik (2) aktifitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 1,90 dengan katagori cukup dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 3,20 dengan katagori baik.(3) Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 57,14%, meningkat menjadi 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *TwoStay – Two Stray* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MIN Alue Rindang Aceh Besar.

Menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia kelas V MIN Alue Rindang meningkat terlihat dari guru yang menggunakan model *Two Stay Two Stray*.³⁰

³⁰Shadiqah, Skripsi: *Penerapan Model Two Stay - Two Stray Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS....*h. 81

Hubungan penelitian dan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan keaktifan dan menggunakan model yang sama, hanya perbedaan penelitian di atas menggunakan media gambar.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model *two stay two stray* dapat terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di SDIT Thoriqul jannah.
2. Keaktifan belajar meningkat setelah diterapkannya Model *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPS keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia Kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang umumnya disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut (*ClassromAction Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas.³¹

Penelitian tindakan kelas, menurut Mc Taggart adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran.³²

Dafid Hopkins mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan

³¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara 2016), h. 124

³² *Ibid*, h. 195

tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang).³³

Model Kurt Lewin didesain dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi/pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflection*). Apabila digambarkan proses penelitian tindakan dapat digambarkan sebagai berikut.³⁴

Keterangan:

1. Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusun perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi, hasil pelaksanaan prapenelitian/refleksi awal.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.
3. Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan observasi

³³Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan kelas*, (Erlangga 2014), h. 19

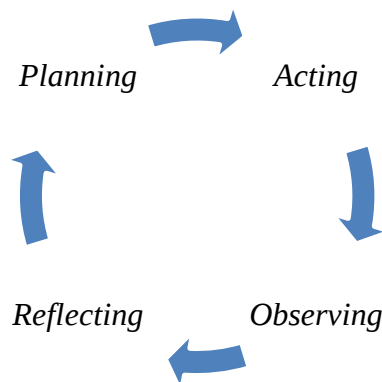
³⁴*Ibid*, h. 26

terhadap perubahan perilaku peserta didik atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.

4. Refleksi (*relection*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Bagan 2.1

Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin



B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Maret-April tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam 1 siklus. Jika siklus pertama tidak berhasil maka akan dilanjutkan ke

siklus berikutnya. Karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dimaksud disini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci dalam pengertian setiap variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga tidak akan terjadi kesalahan pemahaman yang kurang benar dalam melangkah untuk mengartikan dari setiap variabel yang ada dan antara penulis dengan pembaca terhadap judul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk meningkatkan kekatifan Belajar IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya DI Indonesia Kelas V SDIT Thoriqul jannah”.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu Model *Two stay two stray* sebagai variabel Independen (Bebas) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Kekatifan Belajar sebagai variabel dependen (terikat).

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan wali kelas V SDIT (Sekolah Dasar Islam Ilmu Terpadu) Thoriqul Jannah.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor proses yaitu dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dimaksud adalah:
 - 1) Siswa yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung.
 - 2) Keaktifan peserta didik
- b. Faktor hasil yaitu mengukur keaktifan belajar setelah pelaksanaan tindakan melalui model *two stay two stray*.

E. Jenis Tindakan

Jenis tindakan dalam penelitian menggunakan Model *Two Stay Two Stray* dengan skor penelitian berdasarkan model Kurt Lewin ini terdiri dari dua siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Secara rinci jenis tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Gambaran kegiatan siklus 1

Pada siklus ini langkah awal yang akan dilakukan adalah menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.³⁵

Adapun yang akan dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan model yang akan diterapkan dalam penelitian untuk tiap kali pertemuan yang meliputi:
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *two stay two stray*, dengan materi”

³⁵Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 18.

keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia”.

- b. Lembar kertas copyan buku
- c. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa, soal, dan penskoran untuk mengukur pengetahuan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang dilaksanakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Model Two Stay Two Stray* yakni:

1) Kegiatan pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- b. Memeriksa kehadiran peserta didik mengisi daftar hadir peserta didik.
- c. Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar (merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat tulis).

- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- e. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari.
- f. Mengelompokkan peserta didik dalam berbagai kemampuan yang berbeda, ada yang berkemampuan tinggi, sedang, dan juga rendah.

2) Kegiatan Inti

- a. Peserta didik diberi penjelasan mengenai model *two stay two stray* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Masing-masing kelompok yang telah terbentuk, dibagikan buku paket IPS kelas III untuk dibahas kelompoknya.
- c. peserta didik berdiskusi menjawab soal yang telah dibagi oleh guru.
- d. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dalam kelompoknya, guru meminta 2 orang peserta didik dalam setiap kelompok untuk membagi dan mencari

informasi kepada kelompok lain yang dirasa kurang atau perlu ditambahkan dalam jawaban diskusinya. Lalu 2 orang peserta didik lainnya yang berada dalam kelompok tersebut menetap di tempat diskusi untuk menerima kelompok lain sebagai tamu dalam berbagi hasil diskusi.

- e. Setelah setiap kelompok bertemu, peserta didik kembali ke kelompok asli untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka, kemudian merangkum hasil diskusi tersebut untuk dijadikan bahan presentasi kelompok.
- g. Masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian.
- h. guru menanggapi dan memperjelas, dan meluruskan jawaban dari tiap kelompok.

3) Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyebut hal-hal apa saja yang diperoleh

dalam penjelasan yang telah dilakukan, untuk mengetahui hasil ketercapaian materi.

- b. Guru merengking Peserta didik
 - c. Guru mengumumkan yang mendapat hadiah kepada kelompok yang sangat aktif dalam proses pembelajaran.
 - d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - e. Guru menutup pembelajaran.
 - f. Pada akhir siklus peneliti memberikan angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran sebagai instrumen persepsi dan kesan.
- c. Observasi

Dalam tahap ini kepada peneliti pelaksana yang berstatus sebagai observasi agar melakukan “observasi balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan observasi balik, peneliti pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar

memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.³⁶

d. Refleksi

Pada tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantauan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan kegiatan.³⁷

Adapun yang dilaksanakan pada tahap refleksi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti atau guru. Mulai dari evaluasi mutu, jumlah, dan waktu selama proses tindakan dilakukan.

³⁶Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 19.

³⁷*Ibid*, h. 19.

- 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang dituangkan pada rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dan evaluasi tindakan I ini memiliki interpretasi hasil analisis data, pengambilan keputusan terhadap jawaban permasalahan dan lain-lain.

2. Gambaran kegiatan Siklus II

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan lanjutan

Hasil refleksi pada siklus I akan menjadi pertimbangan bagi peneliti, apakah proses yang dilakukan pada siklus I sudah tepat dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

- b. Peneliti melaksanakan hal-hal yang terdapat dalam lembar refleksi (jika ada perbaikan). Apabila hasil yang diharapkan belum sesuai, maka tindakan harus dilanjutkan dan diperbaiki sesuai dengan keterangan pada lembar refleksi. Dan kemudian menyiapkan persiapan sebagaimana tahap perencanaan pada siklus I.

1) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Guru menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik yang sama dan tidak jauh berbeda dengan siklus I.

2) Observasi

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap model yang diterapkan.

3) Refleksi

Peneliti kembali mencoba memahami kembali hasil pengamatan terhadap peserta didik, serta analisis data dari pelaksanaan tindakan berupa lembar pengamatan, penyebaran angket serta tes akhir siklus

untuk pengambilan keputusan sebagai akhir dari siklus II.

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi, adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸
- b. Angket, termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya.³⁹

2. Instrumen Penelitian

- a. Lembar Observasi

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 152

³⁹ *Ibid*, h. 167

Untuk mengumpulkan data tentang suasana dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

b. Lembar Angket

Untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik melalui model *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia kelas V SDIT Thoriqul Jannah. Angket ini berupa pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui Model *two stay two stray*.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena ini sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁴⁰ Dengan bentuk angket *two stay two stray* (pilihan ganda), jawaban setiap item memiliki skala likert Instrumen yang mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Cet.26; Alfabeta, 2017), h. 134

sangat negatif, yang yang dapat berupa kata-kata dan diberi skor antara lain.

Alternatif jawaban	Nilai yang diperoleh
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik melalui model *Two Stay Two Stray*, maka perlu dilakukan analisi data. Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data yang digunakan statistik sederhana yaitu analisis data angket, data angket menggambarkan persepsi dan kesan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data dari penyebaran angket dianalisis dengan persentase, jumlah skor maksimal dikali 100 %

$$\text{Persepsi dan kean} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor konvesi sebagai berikut :

80 % - 100 % = sangat baik

70 % - 79 % = Baik

60 % - 69 % = Cukup

≤ 59 % = Kurang Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di laksanakan oleh peneliti berlokasi di Jl. Lamatti, Kel. Bongki, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai tepatnya SDIT Thoriqul Jannah di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang. Peneliti akan menyampaikan kepada guru kelas V SDIT Thoriqul jannah. Bahwa Penelitian akan yang mana dalam masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) siklus. Siklus I yang dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 22 April 2019 dan pertemuan ke dua pada hari Rabu tanggal 24 April 2019, siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari senin tanggal 29 April 2019 dan pertemuan ke dua pada hari Selasa tanggal 30 April 2019.

Sebelum diadakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan dua siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan

observasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan (Observasi Awal)

Observasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2019 dimana peneliti bertugas mengamati kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kelas. Guru membuka awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Pada pertemuan kali ini guru membahas pelajaran dengan standar Memahami keragaman suku bangsa dan budaya diindonesia. Indikator dari pembelajaran ini yaitu menjelaskan menjelaskan keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia , pentingnya menjaga persatuan, contoh sikap menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia. Untuk itu guru menerangkan tentang keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab selama 45 menit, sambil menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab terhadap siswa.

Dengan pembelajaran yang demikian banyak peserta didik yang merasa bosan dan hanya sekedar merekam informasi dan siswa mendengar memperhatikan serta mencatat tanpa ada variasi yang lain sehingga peserta didik kehilangan semangat dan kurang antusias dalam belajar. Hal ini terbukti dengan keadaan peserta didik yang tidak konsentrasi dalam belajar seperti mengantuk, berbicara, bengong, dan lainnya. Keadaan yang kurang menyenangkan seperti ini mengakibatkan keaktifan peserta didik menurun sehingga motivasi belajarnya juga kurang maksimal.

Suasana belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik maka belajarnya akan lebih banyak mendatangkan kegiatan lain yang kurang harmonis, dari pembelajaran seperti itu keaktifan peserta didik tidak akan muncul. Adapun hasil observasi guru dan peserta didik pada pra tindakan.

Tabel 4.1

Instrumen Observasi Guru

Nama Guru : Nirvawati, S.Pd.
 Nama Sekolah : SDIT Thoriqul Jannah
 Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Jumlah Peserta didik : 12 Orang
 Kelas : V
 Waktu : 10.40-11.50 WITA
 Hari/tanggal : Senin, 11 Maret 2019

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pelajaran	✓	
2.	Mengkondisikan kelas		✓
3.	Menanyakan kabar peserta didik		✓
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)		✓
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran ➤ Menyajiika materi pembelajaran secara sistematis		✓

	➤ Menggunakan model dan metode yang tepat ➤ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. ➤ Melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran.		✓ ✓ ✓
3.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	✓	
4.	Membimbing peserta didik dengan belajar dalam kegiatan TSTS kelompok		
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik atau setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya		
6	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik		✓
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	✓	
C. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi		✓

2.	Memberikan tes atau penilaian		✓
3.	Memberikan penghargaan		✓
4.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran		✓
5.	Menutup pembelajaran	✓	

Tabel 4.2
Hasil Observasi Peserta Didik Pra Tindakan

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang di Opservasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	Kk	TP	SL	SR	kk	TP	SL	SR	kk	TP
1.	A.MufidahTanwil		√				√					√	
2.	Alyah Almira			√		√					√		

8.	Imam Syafi		√						√				√
9.	Muh.Indra Dermawan	√						√					√
10.	Abdullah Fayz				√				√			√	
11.	Adnan Jayadi		√					√			√		

12.	Sugiarto Firmansyah	√							√				√
-----	------------------------	---	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	---

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Tabel.4.3

Hasil Angket Variabel Keaktifan Pra Tindakan

No	Nama Peserta Didik	Item							pertanyaan								Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15
1.	A.Mufidah Tanwil	2	2	3	2	1	1	2	4	3	4	2	2	2	2	1	33
2.	Alyah Almira	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	34
3.	Musdalifah	4	1	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	36
4.	Nurul Izzah	4	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	1	33
5.	Amel Khoir Nisak	2	2	2	2	1	2	2	1	2	4	2	3	2	2	2	32
6.	Nailatul Sayhidah	4	2	2	2	1	2	1	3	4	2	2	2	2	2	1	32

Data dari penyebaran angket dianalisis dengan persentase , jumlah skor maksimal x 100 %

Persepsi dan kesan = Jumlah skor yang diperoleh
x 100 %

Jumlah skor maksimal

$$= \frac{400}{720} \times 100 \%$$

720

$$= \frac{40000}{720}$$

720

$$= 55,5 \%$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80 % - 100 %	= sangat baik
70 % - 79 %	= Baik
60 % - 69 %	= Cukup
≤ 59 %	= Kurang Baik

Jadi, keaktifan peserta didik adalah 55,5 % dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari hasil observasi guru dan peserta didik, maka peneliti berus ntuk menindak lanjuti hal tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal pada pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu dengan pembelajaran metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) ini, peneliti juga berharap pada peserta didik agar mereka mengerti dan memahami makna dari pemberian materi pembelajaran Aqidah Akhlak bagi kehidupan mereka.

1. Gambaran Pelaksanaan Tindakan dan Pasca Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 April 2019 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit dan selanjutnya pertemuan kedua pun dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 April 2019 dengan alokasi waktu 4x 45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model Two Stay Two Stray (TSTS) yang esensinya meningkatkan keaktifan peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu menjelaskan atau mampu mengeluarkan pendapat.

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- (b) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.

- (d) Guru menerangkan materi secara singkat.
- (e) Guru memberitahukan tentang model *two stay two stray* dengan cara berkelompok.
- (f) Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok belajar

Dalam pengelompokan peserta didik adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah:

- Menentukan jumlah anggota kelompok
 - Menugaskan peserta didik ke dalam kelompok
- (g) Guru membimbing peserta didik dengan belajar dalam kelompok model *two stay two stray*
 - (h) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik atau setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
 - (i) Guru Memberikan kesempatan peserta didik peserta didik menyampaikan saran atau pendapat dan menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik

- (j) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan
- (k) Guru memberikan tes atau ujian, setiap peserta didik secara *individual* .
- (l) Pada akhir siklus peneliti memberikan angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran sebagai instrumen persepsi dan kesan.

1). Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang ada di indonesia.

2). Materi

- a) Persebaran daerah asal suku bangsa di indonesia
- b) Macam-macam keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia
- c) contoh sikap menghargai dan menghormati keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia.

3). Hipotesis Tindakan Siklus I

- a) Penerapan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia dapat menciptakan keaktifan belajar peserta didik di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.
- b) Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia dapat menciptakan keaktifan belajar peserta didik di kelas V SDIT Thoriqul Jannah melalui pengisian lembar observasi dan lembar angket terkaid dengan kondisi belajar peserta didik.

4). Metode

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok.

5). Proses Pembelajaran

a) Persiapan tindakan kedua adalah perencanaan. Berdasarkan refleksi, diskusi dan evaluasi siklus pertama guru, sebagai pelaksana tindakan dan peneliti (kolaborator) sebagai observer menyusun rencana pembelajaran. Langkah langkah tindakan pada siklus II adalah:

- (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*(TSTS).
- (2) Guru menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran seperti materi yang berbeda untuk dibagikan kepada peserta didik.
- (3) Guru membuat lembar observasi kondisi belajar peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung selama tindakan.
- (4) Guru membuat lembar angket yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan.

- (5) Guru membuat lembar pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS).
- (6) Memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.
- (7) Mengelola kelas lebih baik dari siklus I.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan pertemuan ke-1

Materi yang disajikan pada pertemuan pertama menyangkut keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan persebaran suku bangsa di Indonesia. Sebelum memulai pembelajaran, guru tidak meminta peserta didik memimpin do'a memulai pembelajaran. Guru memulai pembelajaran tidak memberikan apersepsi.

Guru kemudian membagi peserta didik menjadi empat kelompok masing-masing kelompok memiliki nama sesuai dengan persetujuan mereka masing-masing.

Guru menyajikan materi secara singkat. Namun, hanya ada 4 peserta didik yang tidak memperhatikan materi sementara

yang lainnya memperhatikan materi yang disampaikan agar mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peneliti menyampaikan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama dengan pertemuan sebelumnya. Peneliti membagikan kertas kepada masing-masing kelompok untuk selanjutnya membahas materi kepada kelompok yang lain dengan cara bertamu.

Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

2). Pelaksanaan pertemuan ke-2

Materi yang disajikan pada pertemuan kedua menyangkut keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia dan macam-macam suku bangsa di Indonesia. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta salah satu peserta didik memimpin do'a memulai pembelajaran. Guru menanyakan kabar peserta didik dan kesiapan mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan memberitahukan bahwa langkah-langkah yang akan dilaksanakan sama dengan

pertemuan sebelumnya, peserta didik tidak merasa jenuh dengan menerima materi yang sudah diberikan.

Guru kemudian meminta peserta didik maju kedepan untuk perwakilan kelompok untuk menyampaikan materi yang sudah di dapat dari kelompok lain..Guru kemudian membagikan angket untuk mengetahui kondisi belajar yang dirasakan peserta didik pada siklus II.

a) Observasi (Pengamatan)

Peneliti sebagai observer mengamati seluruh aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana tindakan, kemudian mengecek kesesuaian dengan rencana kegiatan yang telah di buat di awal, selanjutnya memberikan penilaian pada lembar observasi guru dan angket peserta didik yang telah disediakan.

Berikut ini adalah uraian data hasil observasi aktivitas mengajar guru yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Guru Siklus I

Nama Guru : Nirvawati, S.Pd.
 Nama Sekolah : SDIT Thoriqul Jannah
 Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 (IPS)
 Jumlah Peserta didik : 12 Orang
 Kelas : V
 Waktu : 10.40 – 11.50 WITA
 Hari/tanggal : Senin dan Rabu, tanggal 22
 dan 24 April 201

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pelajaran	✓	
2.	Mengkondisikan kelas		✓
3.	Menanyakan kabar peserta didik	✓	
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)		✓
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran		

	➤ Menentukan jumlah anggota kelompok sesuai dengan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> ➤ Guru menjelaskan kepada peserta didik aturan berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> ➤ Menugaskan peserta didik dalam kelompok	✓ ✓ ✓	
3.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	✓	
4.	Membimbing peserta didik dengan belajar dalam kegiatan TSTS kelompok	✓	
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik atau setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	✓	
6	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik		✓
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan		✓
C. Kegiatan Penutup			

1.	Melakukan refleksi		✓
2.	Memberikan tes atau penilaian	✓	
3.	Memberikan penghargaan		✓
4.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran		✓
5.	Menutup pembelajaran	✓	

Dari tabel 4.4 Siklus I di atas menunjukkan bahwa pendekatan dan model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru masih kurang efektif, sehingga keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan seperti aspek, guru tidak mengkondisikan kelas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan saran atau pendapat, guru tidak menyampaikan pendapat peserta didik, guru tidak membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan, guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran, dan guru tidak memberikan penghargaan/hadiah kecil kepada kelompok.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang di Opservasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	Kk	TP	SL	SR	kk	TP	SL	SR	kk	TP
1.	A.MufidahTanwil			√				√					√
2.	Alyah Almira		√				√					√	
3.	Musdalifah	√					√				√		

4.	Nurul Izzah		√				√				√		
5.	Amel Khoirun Nisak				√		√					√	
6.	Nailatul Syahidah	√				√						√	
7.	Fauzan			√			√						√

8.	Imam Syafi	√							√				√
9.	Muh.Indra Dermawan			√		√							√
10.	Abdullah Fayz			√		√				√			
11.	Adnan Jayadi	√					√						√
12.	Sugiarto Firmansyah	√						√		√			

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik sedikit meningkat dibandingkan dari hasil observasi peserta didik pada pra tindakan, dimana pada hasil observasi pra tindakan, aspek partisipasi (4 orang selalu, 4 orang sering, 2 orang kadang-kadang, dan 1 orang yang tidak pernah), aspek perhatian (1 orang selalu, 1 orang sering, 5 orang kadang-kadang, 4 orang tidak pernah), aspek inisiatif, (1 orang selalu, 3 orang sering, 3 orang kadang-kadang, 5 orang tidak pernah). Sedangkan hasil observasi peserta didik pada siklus I sedikit meningkat menjadi aspek partisipasi (5 orang selalu, 4 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah), aspek perhatian (3 orang selalu, 6 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah), dan aspek inisiatif (2 orang selalu, 2 orang sering, 3 orang kadang-kadang, 5 orang tidak pernah).

Tabel. 4.6

Hasil Angket Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Item pertanyaan															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15
1.	A.Mufidah Tanwil	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	42
2.	Alyah Almira	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	2	4	2	2	40
3.	Musdalifah	4	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	41
4.	Nurul Izzah	4	2	2	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	2	3	45
5.	Amel Khoir Nisak	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	39
6.	Nailatul Sayhidah	4	2	2	2	4	2	4	3	4	2	2	2	3	2	3	41

Data dari penyebaran angket dianalisis dengan persentase , jumlah skor maksimal x 100 %

$$\text{Persepsi dan kesan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Jumlah skor maksimal

$$= \frac{464}{720} \times 100 \%$$

$$= \frac{46400}{720}$$

$$= 64,4 \%$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80 % - 100 %	= sangat baik
70 % - 79 %	= Baik
60 % - 69 %	= Cukup
≤ 59 %	= Kurang Baik

Jadi, keaktifan peserta didik adalah 64,4 % dan termasuk dalam kategori cukup.

1) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:

- a) Mengkondisikan kelas
- b) memberikan apresiasi/memberikan motivasi
- c) Menyampaikan ide atau pendapat peserta didik
- d) Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan

- e) Memberikan penghargaan/hadiah kecil pada kelompok
- f) Menyimpulkan materi diakhir pembelajaran
- g) Meningkatkan keaktifan peserta didik sesuai dengan indikator keaktifan.

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 April 2019 dan pada hari rabu tanggal 24 April 2019, dari data-data hasil observasi yang diperoleh bahwa hasil observasi guru terjadi perubahan yang awalnya ada 12 aspek yang tidak terlaksana pada observasi awal kemudian menurun menjadi 7 aspek yang tidak terlaksana pada pelaksanaan siklus I, selanjutnya hasil observasi peserta didik pada observasi awal aspek partisipasi (4 orang selalu, 4 orang sering, 2 orang kadang-kadang, dan 1 orang yang tidak pernah), aspek perhatian (1 orang selalu, 1 orang sering, 5 orang kadang-kadang, 4 orang tidak pernah), aspek inisiatif, (1 orang selalu, 3 orang sering, 3 orang kadang-kadang, 5 orang tidak pernah). Sedangkan hasil observasi peserta didik pada siklus I sedikit meningkat menjadi aspek partisipasi (5 orang selalu, 4 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah), aspek

perhatian (3 orang selalu, 6 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah), dan aspek inisiatif (2 orang selalu, 2 orang sering, 3 orang kadang-kadang, 5 orang tidak pernah). Dari data di atas menunjukkan adanya sedikit peningkatan yang perlu ditingkatkan pada siklus II.

2) Pelaksanaan Siklus II

1) Rencana Tindakan

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Mengkondisikan kelas.
- b) Memberikan apersepsi/ motivasi.
- c) Menyampaikan ide atau pendapat peserta didik.
- d) Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.
- e) Guru memberikan penghargaan/hadiah kecil kepada kelompok.
- f) Menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.

- g) Keaktifan peserta didik belum mencapai indikator sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

2) Tindakan dan observasi

a) Tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 April 2019 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit dan selanjutnya pertemuan ke dua pada hari rabu tanggal 30 April 2019 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah pada siklus yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- (2) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- (3) Guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yang sama dalam pelaksanaan siklus I dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- (4) Guru kembali menerangkan materi secara singkat.
- (5) guru mengarahkan kepada peserta didik untuk berkumpul dengan teman kelompoknya sesuai dengan pada siklus I
- (6) Guru memberikan pengarahannya agar semua peserta didik mengeluarkan pendapat, dan guru meminta kepada peserta didik untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain.

- (7) Kemudian guru menyampaikan kembali ide atau pendapat dari peserta didik
- (8) Setelah peserta didik mengerti dengan materi tentang eragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, kemudian guru memberikan hadiah kelompok, yakni menilai kemajuan perseorangan dan menilai kelompok dan Guru menyimpulkan materi pembelajaran diakhir pelajaran.
- (9) Pada akhir siklus peneliti memberikan angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran sebagai instrumen persepsi dan kesan.

b) Observasi

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II dengan penerapan model *Two Saty Two Stray* (TSTS) di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

3) Refleksi dan evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi dengan gurukelas V, hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- a) Mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar
- b) Mampu menyampaikan materi dengan baik, dan peserta didik mampu memahami secara baik
- c) Peserta didik aktif menyampaikan materi kepada teman kelompok lainnya dan bertanya kepada teman.
- d) Keaktifan peserta didik sudah mencapai indikator keaktifan.

Pelaksanaan siklus II pada hari senin tanggal 22 April 2019 dan hari rabu tanggal 24 April 2019 dengan penerapan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan sesuai langkah-langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pelaksanaan pada siklus II sudah berlangsung secara optimal.

Dapat dilihat dari peningkatan perolehan observasi guru dan peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Observasi Guru Siklus II

Nama Guru : Nirvawati, S.Pd.
 Nama Sekolah : SDIT Thoriqul Jannah
 Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 (IPS)
 Jumlah Peserta didik : 12 Orang
 Kelas : V
 Waktu : 10.40 – 11.50 WITA
 Hari/tanggal : Senin dan Rabu, tanggal 22
 dan 24 April 2019

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pelajaran	✓	
2.	Mengkondisikan kelas	✓	
3.	Menanyakan kabar peserta didik	✓	
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)	✓	
B. Kegiatan Inti			

1.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran ➤ Menentukan jumlah anggota kelompok sesuai dengan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> ➤ Guru menjelaskan kepada peserta didik aturan berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> ➤ Menugaskan peserta didik dalam kelompok	✓ ✓ ✓	
3.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	✓	
4.	Membimbing peserta didik dengan belajar dalam kegiatan TSTS kelompok	✓	
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik atau setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	✓	
6	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik	✓	
6.	Membimbing peserta didik untuk	✓	

	membuat kesimpulan		
C. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi	✓	
2.	Memberikan tes atau penilaian	✓	
3.	Memberikan penghargaan	✓	
4.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
5.	Menutup pembelajaran	✓	

Dari tabel 4.7 siklus II di atas menunjukkan bahwa peningkatan dalam proses pembelajaran sudah maksimal sesuai yang peneliti harapkan.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang di Opservasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	Kk	TP	SL	SR	kk	TP	SL	SR	kk	TP
1.	A.MufidahTanwil	√					√				√		
2.	Alyah Almira	√					√				√		
3.	Musdalifah	√				√					√		
4.	Nurul Izzah	√				√					√		

5.	Amel Khoirun Nisak		√			√					√		
6.	Nailatul Syahidah	√				√					√		
7.	Fauzan		√				√			√			
8.	Imam Syafi	√				√				√			
9.	Muh.Indra Dermawan	√				√				√			
10.	Abdullah Fayz	√				√				√			
11.	Adnan Jayadi	√				√				√			

12.	Sugiarto Firmansyah	√					√			√			

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik sedikit meningkat sesuai dengan indikator keaktifan dan harapan peneliti. Dilihat dari siklus I sedikit meningkat menjadi aspek partisipasi (5 orang selalu, 4 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah), aspek perhatian (3 orang selalu, 6 orang sering, 2 orang kadang-kadang, 1 orang tidak pernah), dan aspek inisiatif (2 orang selalu, 2 orang sering, 3 orang kadang-kadang, 5 orang tidak pernah). Meningkat di siklus II aspek partisipasi (10 orang selalu, 2 orang sering) aspek perhatian (8 orang selalu, 4 orang sering) dan aspek inisiatif (6 orang selalu, 6 orang sering). Sesuai dengan subjek yang berjumlah 12 orang.

Tabel. 4.9

Hasil Angket Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Item pertanyaan															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15
1.	A.Mufidah Tanwil	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	54
2.	Alyah Almira	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
3.	Musdalifah	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	57
4.	Nurul Izzah	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	57
5.	Amel Khoir Nisak	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	54
6.	Nailatul Sayhidah	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	55

Data dari penyebaran angket dianalisis dengan persentase , jumlah skor maksimal x 100 %

Persepsi dan kesan = Jumlah skor yang diperoleh x 100 %

Jumlah skor maksimal

$$= \frac{668}{720} \times 100 \%$$

720

$$= \frac{66800}{720}$$

720

$$= 92,7 \%$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80 % - 100 %	= sangat baik
70 % - 79 %	= Baik
60 % - 69 %	= Cukup
≤ 59 %	= Kurang Baik

Jadi, keaktifan peserta didik adalah 92,7 % dan termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Pembahasan (Uji Hipotesis)

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas V SDIT Thoriqul jannah semester genap peneliti membahas sebagai berikut:

1. Penerapan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDIT Thoriqul Jannah dilakukan 2 siklus yaitu melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi.
 - a. Pelaksanaan tindakan
 - 1) Pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

- a) Mengetahui kurikulum yang digunakan di SDIT Thoriqul Jannah
 - b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.
 - c) Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian untuk tiap kali pertemuan yang meliputi:
 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - Lembar Foto Copy Buku
 - d) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dikelas ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung.
- 2) Pelaksanaan tindakan siklus II
- Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Mengkondisikan kelas
- b) Memberikan apresiasi/motivasi
- c) Menyampaikan ide atau pendapat peserta didik
- d) Memberikan hadiah kelompok
- e) Menyimpulkan materi diakhir pembelajaran
- f) Keaktifan peserta didik belum mencapai indikator sehingga perlu dilaksanakan siklus II

b. Tindakan dan observasi

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 April 2019 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit dan dilanjutkan pertemuan kedua pada hari rabu tanggal 24 April 2019 dengan alokasi waktu 4 x 35. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang esensinya meningkatkan keaktifan peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu menjelaskan atau mampu mengeluarkan pendapat.

Adapun rincian tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru menerangkan materi secara singkat.
- 5) Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok dengan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam belajar.

Dalam pengelompokan peserta didik adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah:

- Membuat salinan lembar rekapitulasi kelompok
 - Menentukan jumlah anggota kelompok
 - Menugaskan peserta didik ke dalam kelompok
- 6) Guru membimbing peserta didik dengan Belajar dalam kelompok
 - 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik atau setiap kelompok mempresentasikan

hasil pemaparan materi yang dilakukan secara individu dalam bentuk kelompok

- 8) Guru Memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan saran atau pendapat dan menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik
- 9) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan
- 10) Guru memberikan tes atau ujian, setiap peserta didik secara *individual* menyelesaikan kuis Hasil dari tes individu akan diakumulasi untuk skor kelompok.
- 11) Guru memberikan penghargaan kelompok, yakni menilai kemajuan perseorangan dan menilai kelompok dan memberikan sertifikat atau penghargaan lain kepada kelompok.
- 12) Pada akhir siklus peneliti memberikan angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran sebagai instrumen persepsi dan kesan dalam bentuk angket.

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 April 2019 dengan alokasi waktu 4 x

35 menit dan dilanjutkan pertemuan ke dua pada hari rabu tanggal 30 April 2019 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah pada siklus yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- 3) Guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yang sama dalam pelaksanaan siklus I dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru kembali menerangkan materi secara singkat.
- 5) guru mengarahkan kepada peserta didik untuk berkumpul dengan teman kelompoknya sesuai dengan siklus I
- 6) Guru memberikan pengarahan agar semua peserta didik mengeluarkan pendapat, dan guru meminta kepada peserta didik untuk

bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain.

- 7) Kemudian guru menyampaikan kembali ide atau pendapat dari peserta didik
- 8) Setelah peserta didik mengerti dengan materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia akhlak, kemudian guru memberikan berupa hadiah kecil kelompok, yakni menilai kemajuan perseorangan dan menilai kelompok, dan guru menyimpulkan materi pembelajaran diakhir pelajaran.
- 9) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk mengisi angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran sebagai instrumen persepsi dan kesan.

Hasil pengamatan (observasi) yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I yaitu guru aktif memberikan pengarahan kepada peserta didik, guru telah memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik, peserta didik masih ada yang belum berani bertanya kepada temannya dalam kegiatan pembelajaran

berlangsung, dalam menjawab pertanyaan masih ada peserta didik yang kurang jelas dalam menjawab pertanyaan sehingga terkadang temannya belum mengerti.

Hasil pengamatan (observasi) yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II yaitu guru telah meningkatkan keaktifan peserta didik dengan cara memberikan pengarahan atau motivasi kepada peserta didik yang kurang bersemangat, peserta didik dapat aktif dengan menerima materi dalam belajar, peserta didik memahami materi ketika guru menyampaikan dengan baik, peserta didik sudah dapat aktif berpendapat dan bertanya kepada teman-temannya.

c. Refleksi dan Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru

berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan saran atau pendapat
- 2) Menyampaikan ide atau pendapat peserta didik
- 3) Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan
- 4) Memberikan penghargaan kelompok
- 5) Menyimpulkan materi diakhir pembelajaran
- 6) Meningkatkan keaktifan peserta didik sesuai dengan indikator keaktifan.

Hasil refleksi pada siklus II yaitu mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar, mampu menyampaikan materi dengan baik kepada kelompok lain dan di depan teman-teman semuanya, dan peserta didik mampu memahami secara baik, peserta didik aktif berpendapat dan bertanya kepada teman-temannya, dan keaktifan

peserta didik sudah mencapai indikator keaktifan.

2. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VSDIT Thoriqul Jannah setelah dilaksanakan siklus I dan II terdapat peningkatan keaktifan ini terlihat dari pengamatan dan diperkuat dengan hasil observasi dan hasil angket yang telah diisi pada siklus I dan siklus II. Menentukan kategori angket peserta didik yang masuk sangat baik dengan persentase 80%-100% , yang masuk kategori baik dengan persentase 70%-79%, yang masuk kategori cukup dengan persentase 60%-69%, dan yang termasuk kurang ≤ 59 %. Dari hasil angket keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 464 dan mencapai persentase 64,4 % dan pada siklus II sebesar 668 dan mencapai persentase 92,7 %. Setelah dilaksanakan siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan keaktifan peserta didik melalui model *Two Stay two Stray* (TSTS) pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDIT Thoriqul Jannah. Peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I 64,4 % dan pada siklus II meningkat menjadi 92,7 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka penulis menyimpulkan dari rumusan masalah yang diangkat adalah

1. Penerapan model *Two Stay Two Strau* (TSTS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDIT Thoriqul dilakukan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat mendorong keaktifan peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dan semangat untuk menerima materi pelajaran.
2. Peningkatan keaktifan peserta didik melalui model *Two Stay Two Strau* (TSTS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDIT Thoriqul ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi pada siklus I. Menentukan kategori angket peserta didik yang masuk sangat baik dengan presentase 80% - 100%,

yang masuk kategori baik dengan presentase 70% - 79%, yang masuk kategori cukup dengan presentase 60% - 69%, dan yang termasuk kurang $\leq 59\%$. Dari hasil angket keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 464 dan mencapai persentase 64,4 % dan siklus II sebesar 668 dan mencapai persentase 92,7 %. Berarti peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II.

A. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas V SDIT Thoriqul Jannah semester genap peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung dan peserta didik lebih aktif dalam menerima materi pelajaran.
2. Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) sangat perlu diterapkan oleh guru agar peserta didik selalu

antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih berani mengungkapkan pendapatnya, berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: (Cet.VI, PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*, (Cet.1; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014)
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*,((Cet.IV; Bogor: Agustus, 2015)
- Etin Solihatin & Reharjo, *Learning Model Pembelajaran IPS*, (Cet. V, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Cet.II; Jakarta: PT Bumi Aksara , 2011)
- Hamruni, & Zainal Arifin Ahmad. *Strategi Pembelajaran Aktif &Inovatif*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditman 2014
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Cet. IV; Yogyakarta, 2014)
- Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan kelas*, (Erlangga 2014)

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, :(Jakarta Kencana Prenada Media Group Cet IV, 2008).

Shadiqah, Skripsi: *Penerapan Model Two Stay Two Stay Dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas MIN Alue Rindang Aceh Besar*, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan; Universitas Negeri Ar-Raniry: Darussalam –Banda Aceh, 2017)

Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.21; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012)

Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan hasil Belajar Siswa*,(Cet.pertamaCV Budi Utama maret 2018)

Siti Syamsiah dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Cet.26; Alfabeta, 2017)

Sidi Quintana, *Keaktifan Belajar Siswa*. Data dikutip dari <http://sidi-quintana.blogspot.com>, diakses pada tanggal 14 Desember 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Deskripsi Objek Penelitian

A. Sejarah SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Thoriqul Jannah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Thoriqul Jannah merupakan sebuah sekolah dasar yang berbasis nilai-nilai islam dalam mendidik murid-muridnya. Sekolah dasar yang bernaung di bawah yayasan Thoriqul Jannah Sinjai ini resmi berdiri sejak tahun 2011. Saat ini SDIT Thoriqqul Jannah yang dulunya menggunakan gedung dengan status sewa sebagai tempat belajar mengajar dan sedang membangun gedung sekolah sendiri yang beralamat di Jl.Lamatti Kel. Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai. Sejak awal berdirinya sekolah ini dipimpin oleh Bapak Syamsul Hadi S.Pd. sampai sekarang.

Di tahun 2018 gedung SDIT Thoriqul Jannah sudah memulai di tempati gedung yang sudah dimiliki sendiri tanpa status sewa, gedung yang masih terbatas dengan 5 buah kelas dan satu tempat mengajar dengan menggunakan pondok yang terbuka, namun tidak memungkinkan peserta didik yang semakin bertambah peserta didik tanpa melihat status sekolah dan bangunan

sekolah, seiring waktu berjalan sedikit demi sedikit sekolah sudah memiliki mesjid dan kantor .

1. Visi dan Misi SDIT Thoriqul Jannah

a. Visi

Membentuk generasi islam yang cerdas, sholeh dan berprestasi

b. Misi

1. Membentuk peserta didik yang mencintai Al-Qur'an dan Sunnah
2. Mendidik peserta didik memiliki kemampuan dasar dan berwawasan global
3. Mengembangkan dasar-dasar kemahiran agar siap mengikuti setiap tahapan pendidikan.

1). Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik SDIT Thoriqul Jannah berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang memadai dan sudah berpengalaman. Jumlah tenaga pendidik di SDIT Thoriqul Jannah berjumlah 9 orang termasuk guru kelas

dan bidang studi. SDIT Thoriqul Jannah tidak memiliki tenaga kependidikan seperti pegawai TU, pegawai perpustakaan, bujang dan sebagainya.

1. Sarana Pendidikan

- a. Gedung sekolah yang sepi dan tenang sudah lumayan bagus dan sudah mempunyai mesjid layang laus dan bagus.
- b. Akses dekat dari jalan raya
- c. Halaman bermain yang memadai di lokasi sekolah baru siap pakai)
- d. Garden school (kebun sekolah)
- e. Ruangan kantor Guru
- f. Tempat kantin khusus sekolah SDIT

2. Muatan Kurikulum

Dalam proses pembelajaran di SDIT Thoriqul Jannah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 sesuai dengan Standar Nasional dan Standar JSIT Indonesia. (belum menggunakan K13, namun ada dikelas lain memiliki mata pelajaran tematik)

3. Kegiatan Harian

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	07.30-08.00	Sholat Dhuha dan berzikir
2	08.00-08.45	Tahfiz dan Tahsin Al Qur'an
3	08.45-09.00	Istirahat
4	09.00-10.30	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
5	10.30-10.45	Istirahat
6	10.45-12.00	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
7	12.00-12.30 01.30-16.00	Sholat Dzuhur

4. Program-program kegiatan SDIT Thoriqul Jannah

a. Program Pokok

1) Kurikulum DIKNAS

- 2) Kurikulum pendidikan islam dan muatan pengayaan diniyah (ibadah praktis, sejarah kebudayaan islam, tahfiz, baca tulis Al Qur''an)
- 3) Bahasa asing (Arab & Inggris)
- b. Program penunjang
 - 1) Rutin
 - Sholat dhuha
 - Sosialisasi cara hidup islami
 - Makan bersama
 - 2) Insidentil
 - Lomba kreatifitas peserta didik
 - PHBI/PHBN
 - Out door class
 - Out bound
- c. Program ekstrakurikuler
 - 1) Pramuka SIT
 - 2) Menggambar dan mewarnai
 - 3) Bela diri
5. Dimensi Keunggulan

SDIT Thoriqul Jannah berusaha agar setiap peserta didik memiliki kemampuan:

- 1) Hafalan minimal juz 30
- 2) Rajin beribadah dan belajar dengan kesadaran
- 3) Membiasakan membaca Al Qur'an setiap hari dengan baik dan benar
- 4) Hafal hadist dan do'a sehari-hari
- 5) Santun dalam bertutur dan berperilaku
- 6) Terampil dalam membaca dan menulis dan berkomunikasi
- 7) Terbiasa melakukan pola hidup bersih dan sehat.

6. Struktur Organisasi SDIT Thoriqul Jannah

Keterangan :

- 1) Ketua Yayasan : Drs. Eko Prasodjo
- 2) Kepala Sekolah : Syamsul Hadi, S.Pd
- 3) Wakasek : Aminah, S.Pd
- 4) Bendaharah : Nurmala, S.PdI
- 5) Kerumahtanggan : Muh.Jufri
- 6) Wali Kelas Ia : Aminah, S.Pd
- 7) Wali Kelas Ib : Mardiana, S.SI

- 8) Wali Kelas Ic : Nurqalbi,
ST.,M.T
- 9) Wali Kelas IIa : St. Khaera
Umam,S.P.
- 10) Wali Kelas IIb : Sahyana,
S.Sos
- 11) Wali Kelas III : Nirvawati,
S.Pd
- 12) Wali Kelas IV : Nivita
Syarif,S.SI
- 13) Wali Kelas V : Musdalifah,
S.Pd.I
- 14) Wali Kelas VI :Nurul Qiisthi,

Dimana sekolah SDIT Thoriqul jannah hanya memiliki 9 orang tenaga pendidik 6 guru wali kelas dan 3 guru bidang studi (bhs. Inggris, bhs.arab, dan penjas).pengadaan tenaga pendidik ini disesuaikan dengan banyaknya kelas dan pesrta didik.

7. Data Siswa Dalam Sistem

Kita dapat melihat bahwa setiap tahunnya jumlah pesrta didik dapat saja meningkat.

Dimana jumlah peserta didik terbanyak pada tahun 2017/2018. Calon peserta didik baru, 41 peserta didik tahun lalu hanya berjumlah dibawah 20

8. Data Ruang Kelas

Ruang kelas asli yang ada di SDIT Thoriqul jannah berjumlah 7 ruang kelas yang dipakai peserta didik dan 1 ruangan kepala sekolah dan adapu ruangan lainnya yang digunakan untuk proses belajar mengajar yaitu ruangan Auditor 1 dan ruangan samping mesjid 1 jadi keseluruhan ruangan yang ada disekolah SDIT Thoriqul jannah berjumlah 10 selain dari mesjid.

Lembar Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Deskripsi Kajian Teori	Jenis Instrumen	Indikator	No. Item
1.	Model <i>two stay two stray</i>	Model <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) dikembangkan oleh Speancer Kagan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran	Lembar Angket	a. Siswa bekerja sama dalam kelompok bertepatan seperti biasa b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok	Observasi

		dan semua tingkat usia. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> merupakan an sistem pembeajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama,		pok untuk di diskusikan dan dikerjakan bersama. c. Setelah selesai , 2 anggota dari masing-masing kelompok	
--	--	---	--	--	--

		bertanggung jawab, saling mendorong untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. ⁴¹ Dengan tujuan negara		diminta menanggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamunya kedua anggota dari kelompok	
--	--	--	--	---	--

⁴¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Cet.IV; Yogyakarta, 2014),. h. 207

		hkan siswa untuk aktif, baik dalam berdisku si, tanya jawab, mencari jawaban, menjelas kan dan juga menyima k materi yang dijelaska n oleh teman. Dalam pembelaj		lain. d. Dua orang yang tinggal dalam kelom pok bertug as mensh aring inform asi dari hasil kerja mereka temuk an dari kelom	
--	--	---	--	---	--

		aran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk		pok lain. e. Tamu mohon diri dan kemabali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok	
--	--	---	--	---	--

		menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.		pok lain. f. Setiap kelompok pokok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka.	
--	--	---	--	--	--

2.	Keaktifan Belajar	Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti kegiatan (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan		a. <i>Visual activities</i> - Mem baca -Mem perhati ka b. <i>Oral activities</i> - Menjel askan - Bertanya - Memb eri Saran	2 1 3 4 15 5 8 10 6 11
----	-------------------	--	--	---	---

		ditunjuk kan oleh beberapa kasus dikelas, seperti kurang adanya gairah, kurang adanya gairah belajar, malas, cenderun g ngantuk, enggan mengikut i pelajaran ,		es - Menja wab soal - Mengi ngat f. <i>Emotio nal activiti es</i> -Bosan - Seman gat - Berani - Tenan g	
--	--	---	--	---	--

		cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan kebelakangan. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan merupakan an motor		-Gugup	
--	--	--	--	--------	--

		dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif.⁴² Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan			
--	--	---	--	--	--

⁴²Sinar, *Metode Aktif Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Cet.I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),. h.

		masalah. Ketika melakukan proses belajar khususnya dalam materi praktek, maka diantara siswa ada yang kurang memahami maksud dari rekannya . Sehingga akan			
--	--	---	--	--	--

		terjadi interaksi edukatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya. 43			
--	--	---	--	--	--

⁴³*Ibid*, h. 19

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK PRATINDAKAN

Nama Responden : Nailatul Syahidah

Nis :

PETUNJUK

Bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kenyataan pada diri anda

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Apakah saya memperhatikan apabila guru menerangkan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya diindonesia?	√			
2	Apakah saya membaca materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia pada malam hari			√	

	sebelum mengikuti pelajaran esok paginya?				
3.	Apakah saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
4.	Apakah saya aktif bertanya pada saat pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
5.	Apakah saya mendengarkan dengan baik ketika temannya menyajikan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan				√

	budaya di indonesia?				
6.	Apakah saya aktif menjawab ketika ada pertanyaan dari guru maupun teman anda?			√	
7.	Apakaah saya bersemangat mengikuti pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?				√
8.	Apakah saya menulis penjelasan dari pertanyaan yang anda ajukan?			√	
9.	Apakah saya merasa gugup ketika diberikan pertanyaan ketika pelajaran keragaman suku	√			

	bangsa dan budaya di indonesia?				
10.	Apakah saya menyalin ketika guru menyajikan materi?			√	
11.	Apakah saya bisa mengingat materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia minggu lalu tanpa mencatatnya kembali?			√	
12.	Apakah saya merasa bosan ketika belajar?			√	
13.	Apakah saya berani mengemukakan pendapat ketika pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di			√	

	indonesia yang sedang berlangsung?				
14.	Apakah saya merasa tenang ketika saya belajar keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
15.	Apakah saya memberi saran ketika ada masalah dalam pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?				√

Keterangan:

1. Selalu : Skor 4
2. Sering : Skor 3
3. Kadang-Kadang : Skor 2
4. Tidak Pernah : Skor 1

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK PRATINDAKAN

Nama Responden : Fausan

Nis :

PETUNJUK

Bubuhkan tanda ceklis (✓) pada kolom pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kenyataan pada diri anda

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Apakah saya memperhatikan apabila guru menerangkan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya diindonesia?			✓	
2	Apakah saya membaca materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia pada malam hari sebelum mengikuti			✓	

	pelajaran esok paginya?				
3.	Apakah saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
4.	Apakah saya aktif bertanya pada saat pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?		√		
5.	Apakah saya mendengarkan dengan baik ketika temannya menyajikan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di				√

	indonesia?				
6.	Apakah saya aktif menjawab ketika ada pertanyaan dari guru maupun teman anda?			√	
7.	Apakaah saya bersemangat mengikuti pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?	√			
8.	Apakah saya menulis penjelasan dari pertanyaan yang anda ajukan?				√
9.	Apakah saya merasa gugup ketika diberikan pertanyaan ketika pelajaran keragaman suku bangsa dan			√	

	budaya di indonesia?				
10.	Apakah saya menyalin ketika guru menyajikan materi?			√	
11.	Apakah saya bisa mengingat materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia minggu lalu tanpa mencatatnya kembali?			√	
12.	Apakah saya merasa bosan ketika belajar?		√		
13.	Apakah saya berani mengemukakan pendapat ketika pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia yang		√		

	sedang berlangsung?				
14.	Apakah saya merasa tenang ketika saya belajar keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
15.	Apakah saya memberi saran ketika ada masalah dalam pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?				√

Keterangan:

- | | |
|------------------|----------|
| 1. Selalu | : Skor 4 |
| 2. Sering | : Skor 3 |
| 3. Kadang-Kadang | : Skor 2 |
| 4. Tidak Pernah | : Skor 1 |

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK PRATINDAKAN

Nama Responden : Amel

Nis :

PETUNJUK

Bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kenyataan pada diri anda

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Apakah saya memperhatikan apabila guru menerangkan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya diindonesia?	√			
2	Apakah saya membaca materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia pada malam hari			√	

	sebelum mengikuti pelajaran esok paginya?				
3.	Apakah saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
4.	Apakah saya aktif bertanya pada saat pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
5.	Apakah saya mendengarkan dengan baik ketika temannya menyajikan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan				√

	budaya di indonesia?				
6.	Apakah saya aktif menjawab ketika ada pertanyaan dari guru maupun teman anda?			√	
7.	Apakaah saya bersemangat mengikuti pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
8.	Apakah saya menulis penjelasan dari pertanyaan yang anda ajukan?				√
9.	Apakah saya merasa gugup ketika diberikan pertanyaan ketika pelajaran keragaman suku			√	

	bangsa dan budaya di indonesia?				
10.	Apakah saya menyalin ketika guru menyajikan materi?	√			
11.	Apakah saya bisa mengingat materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia minggu lalu tanpa mencatatnya kembali?			√	
12.	Apakah saya merasa bosan ketika belajar?		√		
13.	Apakah saya berani mengemukakan pendapat ketika pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di			√	

	indonesia yang sedang berlangsung?				
14.	Apakah saya merasa tenang ketika saya belajar keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
15.	Apakah saya memberi saran ketika ada masalah dalam pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	

Keterangan:

- | | |
|------------------|----------|
| 1. Selalu | : Skor 4 |
| 2. Sering | : Skor 3 |
| 3. Kadang-Kadang | : Skor 2 |
| 4. Tidak Pernah | : Skor 1 |

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama Responden : Musdalifah

Nis :

PETUNJUK

Bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kenyataan pada diri anda

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Apakah saya memperhatikan apabila guru menerangkan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya diindonesia?	√			
2	Apakah saya membaca materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia pada malam hari		√		

	sebelum mengikuti pelajaran esok paginya?				
3.	Apakah saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
4.	Apakah saya aktif bertanya pada saat pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?		√		
5.	Apakah saya mendengarkan dengan baik ketika temannya menyajikan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan		√		

	budaya di indonesia?				
6.	Apakah saya aktif menjawab ketika ada pertanyaan dari guru maupun teman anda?			√	
7.	Apakaah saya bersemangat mengikuti pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?		√		
8.	Apakah saya menulis penjelasan dari pertanyaan yang anda ajukan?			√	
9.	Apakah saya merasa gugup ketika diberikan pertanyaan ketika pelajaran keragaman suku			√	

	bangsa dan budaya di indonesia?				
10.	Apakah saya menyalin ketika guru menyajikan materi?	√			
11.	Apakah saya bisa mengingat materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia minggu lalu tanpa mencatatnya kembali?			√	
12.	Apakah saya merasa bosan ketika belajar?		√		
13.	Apakah saya berani mengemukakan pendapat ketika pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di			√	

	indonesia yang sedang berlangsung?				
14.	Apakah saya merasa tenang ketika saya belajar keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?		√		
15.	Apakah saya memberi saran ketika ada masalah dalam pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	

Keterangan:

- | | |
|------------------|----------|
| 1. Selalu | : Skor 4 |
| 2. Sering | : Skor 3 |
| 3. Kadang-Kadang | : Skor 2 |
| 4. Tidak Pernah | : Skor 1 |

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK SIKLUS I

Nama Responden : Alya Almira

Nis :

PETUNJUK

Bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kenyataan pada diri anda

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Apakah saya memperhatikan apabila guru menerangkan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya diindonesia?		√		
2	Apakah saya membaca materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia pada malam hari		√		

	sebelum mengikuti pelajaran esok paginya?				
3.	Apakah saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
4.	Apakah saya aktif bertanya pada saat pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
5.	Apakah saya mendengarkan dengan baik ketika temannya menyajikan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan	√			

	budaya di indonesia?				
6.	Apakah saya aktif menjawab ketika ada pertanyaan dari guru maupun teman anda?		√		
7.	Apakaah saya bersemangat mengikuti pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
8.	Apakah saya menulis penjelasan dari pertanyaan yang anda ajukan?	√			
9.	Apakah saya merasa gugup ketika diberikan pertanyaan ketika pelajaran keragaman suku			√	

	bangsa dan budaya di indonesia?				
10.	Apakah saya menyalin ketika guru menyajikan materi?		√		
11.	Apakah saya bisa mengingat materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia minggu lalu tanpa mencatatnya kembali?			√	
12.	Apakah saya merasa bosan ketika belajar?			√	

13.	Apakah saya berani mengemukakan pendapat ketika pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia yang sedang berlangsung?	√			
14.	Apakah saya merasa tenang ketika saya belajar keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	
15.	Apakah saya memberi saran ketika ada masalah dalam pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?			√	

Keterangan:

1. Selalu : Skor 4
2. Sering : Skor 3
3. Kadang-Kadang : Skor 2
4. Tidak Pernah : Skor 1

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama Responden : Musdalifah

Nis :

PETUNJUK

Bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kenyataan pada diri anda

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Apakah saya memperhatikan apabila guru menerangkan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya diindonesia?	√			
2	Apakah saya membaca materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia pada malam hari		√		

	sebelum mengikuti pelajaran esok paginya?				
3.	Apakah saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?	√			
4.	Apakah saya aktif bertanya pada saat pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?	√			
5.	Apakah saya mendengarkan dengan baik ketika temannya menyajikan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan	√			

	budaya di indonesia?				
6.	Apakah saya aktif menjawab ketika ada pertanyaan dari guru maupun teman anda?	√			
7.	Apakaah saya bersemangat mengikuti pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?		√		
8.	Apakah saya menulis penjelasan dari pertanyaan yang anda ajukan?	√			
9.	Apakah saya merasa gugup ketika diberikan pertanyaan ketika pelajaran keragaman suku	√			

	bangsa dan budaya di indonesia?				
10.	Apakah saya menyalin ketika guru menyajikan materi?	√			
11.	Apakah saya bisa mengingat materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia minggu lalu tanpa mencatatnya kembali?	√			
12.	Apakah saya merasa bosan ketika belajar?		√		

13.	Apakah saya berani mengemukakan pendapat ketika pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia yang sedang berlangsung?	√			
14.	Apakah saya merasa tenang ketika saya belajar keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?	√			
15.	Apakah saya memberi saran ketika ada masalah dalam pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?	√			

Keterangan:

1. Selalu : Skor 4
2. Sering : Skor 3
3. Kadang-Kadang : Skor 2
4. Tidak Pernah : Skor 1

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK SIKLUS II

Nama Responden : Imam Syafi'i

Nis :

PETUNJUK

Bubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kenyataan pada diri anda

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Apakah saya memperhatikan apabila guru menerangkan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya diindonesia?	√			
2	Apakah saya membaca materi pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia pada malam hari	√			

	sebelum mengikuti pelajaran esok paginya?				
3.	Apakah saya mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?	√			
4.	Apakah saya aktif bertanya pada saat pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?	√			
5.	Apakah saya mendengarkan dengan baik ketika temannya menyajikan materi pelajaran keragaman suku bangsa dan	√			

	budaya di indonesia?				
6.	Apakah saya aktif menjawab ketika ada pertanyaan dari guru maupun teman anda?	√			
7.	Apakaah saya bersemangat mengikuti pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?	√			
8.	Apakah saya menulis penjelasan dari pertanyaan yang anda ajukan?	√			
9.	Apakah saya merasa gugup ketika diberikan pertanyaan ketika pelajaran keragaman suku	√			

	bangsa dan budaya di indonesia?				
10.	Apakah saya menyalin ketika guru menyajikan materi?		√		
11.	Apakah saya bisa mengingat materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia minggu lalu tanpa mencatatnya kembali?	√			
12.	Apakah saya merasa bosan ketika belajar?		√		

13.	Apakah saya berani mengemukakan pendapat ketika pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia yang sedang berlangsung?	√			
14.	Apakah saya merasa tenang ketika saya belajar keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?		√		
15.	Apakah saya memberi saran ketika ada masalah dalam pelajaran keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia?	√			

Keterangan:

1. Selalu : Skor 4
2. Sering : Skor 3
3. Kadang-Kadang : Skor 2
4. Tidak Pernah : Skor 1

Instrumen Observasi Guru

Nama Guru : Nirvawati, S.Pd.
Nama Sekolah : SDIT Thoriqul Jannah
Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Jumlah Peserta didik : 12 Orang
Kelas : V
Waktu : 10.40-11.50 WITA
Hari/tanggal : Senin, 11 Maret 2019

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pelajaran	✓	
2.	Mengkondisikan kelas		✓
3.	Menanyakan kabar peserta didik		✓
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)		✓
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran ➤ Menyajiika materi pembelajaran secara sistematis		✓

	➤ Menggunakan model dan metode yang tepat ➤ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. ➤ Melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran.		✓ ✓ ✓
3.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	✓	
4.	Membimbing peserta didik dengan belajar dalam kegiatan TSTS kelompok		
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik atau setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya		
6	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik		✓
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	✓	
C. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi		✓

2.	Memberikan tes atau penilaian		✓
3.	Memberikan penghargaan		✓
4.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran		✓
5.	Menutup pembelajaran	✓	

Hasil Observasi Guru Siklus I

Nama Guru : Nirvawati, S.Pd.
 Nama Sekolah : SDIT Thoriquil Jannah
 Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Jumlah Peserta didik : 12 Orang
 Kelas : V
 Waktu : 10.40 – 11.50 WITA
 Hari/tanggal : Senin dan Rabu, tanggal 22 dan 24 April 2019

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal			

1.	Membuka pelajaran	✓	
2.	Mengkondisikan kelas		✓
3.	Menanyakan kabar peserta didik	✓	
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)		✓

B. Kegiatan Inti

1.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran ➤ Menentukan jumlah anggota kelompok sesuai dengan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> ➤ Guru menjelaskan kepada peserta didik aturan berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> ➤ Menugaskan peserta didik dalam kelompok	✓ ✓ ✓	
3.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	✓	
4.	Membimbing peserta didik dengan belajar dalam kegiatan TSTS kelompok	✓	
5.	Memberikan kesempatan kepada	✓	

	peserta didik atau setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya		
6	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik		✓
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan		✓
C. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi		✓
2.	Memberikan tes atau penilaian	✓	
3.	Memberikan penghargaan		✓
4.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran		✓
5.	Menutup pembelajaran	✓	

Hasil Observasi Guru Siklus II

Nama Guru : Nirvawati, S.Pd.
Nama Sekolah : SDIT Thoriqul Jannah
Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Jumlah Peserta didik : 12 Orang
Kelas : V
Waktu : 10.40 – 11.50 WITA
Hari/tanggal : Senin dan Rabu, tanggal 22 dan 24 April 2019

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pelajaran	✓	
2.	Mengkondisikan kelas	✓	
3.	Menanyakan kabar peserta didik	✓	
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)	✓	
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran ➤ Menentukan jumlah anggota kelompok sesuai dengan model	✓	

	pembelajaran <i>two stay two stray</i> ➤ Guru menjelaskan kepada peserta didik aturan berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> ➤ Menugaskan peserta didik dalam kelompok	✓ ✓	
3.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran	✓	
4.	Membimbing peserta didik dengan belajar dalam kegiatan TSTS kelompok	✓	
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik atau setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	✓	
6	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik	✓	
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	✓	
C. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi	✓	

2.	Memberikan tes atau penilaian	✓	
3.	Memberikan penghargaan	✓	
4.	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
5.	Menutup pembelajaran	✓	

Dari tabel 4.7 siklus II di atas menunjukkan bahwa peningkatan dalam proses pembelajaran sudah maksimal sesuai yang peneliti harapkan.

Hasil Observasi Peserta Didik Pra Tindakan

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang di Opservasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	Kk	TP	SL	SR	kk	TP	SL	SR	kk	TP
1.	A.MufidahTanwil		√				√					√	
2.	Alyah Almira			√		√					√		
3.	Musdalifah			√				√				√	

[illegible]

8.	Imam Syafi		√					√				√
9.	Muh.Indra Dermawan	√					√					√
10.	Abdullah Fayz				√			√			√	
11.	Adnan Jayadi		√				√			√		
12.	Sugiarto Firmansyah	√						√				√

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-kadang

Tp : Tidak Pernah

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang di Opservasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	Kk	TP	SL	SR	kk	TP	SL	SR	kk	TP
1.	A.MufidahTanwil			√				√					√
2.	Alyah Almira		√				√					√	
3.	Musdalifah	√					√				√		

4.	Nurul Izzah		√				√				√		
5.	Amel Khoirun Nisak				√		√					√	
6.	Nailatul Syahidah	√				√						√	
7.	Fauzan			√			√						√

8.	Imam Syafi	√							√				√
9.	Muh.Indra Dermawan			√		√							√
10.	Abdullah Fayz			√		√				√			
11.	Adnan Jayadi	√					√						√
12.	Sugiarto Firmansyah	√						√		√			

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang di Opservasi											
		Partisipasi				Perhatian				Inisiatif			
		SL	SR	Kk	TP	SL	SR	kk	TP	SL	SR	kk	TP
1.	A.MufidahTanwil	√					√				√		
2.	Alyah Almira	√					√				√		
3.	Musdalifah	√				√					√		

4.	Nurul Izzah	√				√					√		
5.	Amel Khoirun Nisak		√			√					√		
6.	Nailatul Syahidah	√				√					√		
7.	Fauzan		√				√			√			

8.	Imam Syafi	√				√				√			
9.	Muh.Indra Dermawan	√				√				√			
10.	Abdullah Fayz	√				√				√			
11.	Adnan Jayadi	√				√				√			
12.	Sugiarto Firmansyah	√					√			√			

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDIT Thoriqul Jannah
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/ I
Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)
Model Pembelajaran : *Two Stay Two Stray* (TSTS)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia

C. Indikator

- 1.4.1 Siswa dapat menjelaskan keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia
- 1.4.2 Siswa dapat mendeskripsikan bentuk keragaman di Indonesia
- 1.4.3 Siswa dapat menjelaskan pentingnya menjaga persatuan

- 1.4.4 Siswa dapat menyebutkan contoh sikap menghargai keragaman suku, bangsa dan budaya

D. Tujuan Pembelajaran Setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *two stay two stray* siswa diharapkan dapat:

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa mampu menjelaskan suku dan budaya di Indonesia
2. Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu mendeskripsikan keragaman di Indonesia
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa mampu menjelaskan pentingnya menjaga persatuan
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan contoh sikap menghargai keragaman suku, bangsa dan budaya

E. Materi Pokok

Keragaman Suku, Bangsa dan Budaya di Indonesia

F. Pendekatan/strategi, metode, media, sumber, alat dan bahan

Model Pembelajaran : *two stay two stray*

Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Presentasi,

Tanya jawab.

Sumber Pembelajaran :

- Buku IPS SD Relevan Kelas V

G. Langkah-langkah Pembelajaran

SIKLUS II Pertemuan Ke 1	Waktu	Nilai Karakter
1. Menyiapkan siswa dengan cara mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, mengatur tempat duduk siswa, meminta siswa menyiapkan alat dan mengajak siswa untuk berdoa. 2. Melakukan apersepsi dengan menanyakan pernahkah siswa mengikuti kegiatan kerja bakti. 3. Membangun motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran dengan	1x5 Menit	Rasa hormat dan perhatian, disiplin

menggunakan model pembelajaran two stay two stray.		
B. Kegiatan Inti Eksplorasi 1. Guru memberi penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran two stay two stray. 2. Melibatkan siswa mencari informasi yang luas tentang keragaman suku dan budaya di Indonesia. 3. Guru mengajak siswa untuk menggali pengetahuan siswa materi IPS tentang keragaman suku dan budaya di Indonesia. Membantu siswa memberi informasi jika diperlukan siswa.	1x60 Menit	Rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerja sama

Elaborasi 1. Guru menjelaskan kepada siswa aturan berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran two stay two stray (dua tinggal dua tamu). 2. Membagi siswa kedalam kelompok kecil dengan model pembelajaran TSTS yakni dalam setiap kelompok ada 4 siswa. 3. Setiap kelompok di berikan lembar tugas, yang berupa sub materi pembelajaran dengan setiap bagian-bagian materi yang berbeda. 4. Setiap kelompok di berikan waktu selama 15 menit untuk memahami materi pembelajaran. 5. Setiap kelompok memilih dua anak untuk menyampaikan		
---	--	--

materi ke kelompok lain (kelompok yang bertamu) sedangkan dua anak lagi bertamu kekelompok lain untuk mencari informasi yang berbeda dari kelompoknya. 6. Siswa di berikan kesempatan diskusi kelompok untuk memperbandingkan dan membahas materi . 7. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. 8. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara kelompok. 9. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok.		
---	--	--

Konfirmasi 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan		
C. Kegiatan akhir 1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari hasil pelajaran Memberikan tindak lanjut 3. Memberi penguatan dan pesan moral 4. Menutup pelajaran	1x10 Menit	Disiplin, tanggung jawab, ketelitian

H. PENILAIAN

☐ ☐ Jenis tes

☐ Tes tertulis

☐ ☐ Bentuk tes

☐ soal pilihan ganda

KRITERIA PENILAIAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sinjai, 29 April 2019

Guru Kelas V

Mahasiswa IAIM Sinjai

Nirvawati, S.Pd.

Megawati

Mengetahui,

Kepala SDIT Thoriqul Jannah

Syamsul Hadi, S.Pd.

SIKLUS II Pertemuan Ke 2	Waktu	Nilai Karakter
A. Kegiatan awal 1. Menyiapkan mental siswa dengan cara mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, mengatur tempat duduk siswa, meminta siswa menyiapkan alat dan bahan, mengajak siswa untuk berdoa. 2. Melakukan apersepsi dengan membahas materi pada pertemuan sebelumnya 3. Membangun motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>two stay two stray</i>.	1x15 Menit	Rasa hormat dan perhatian, disiplin

B. Kegiatan inti <i>Eksplorasi</i> 1. Guru memberi penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>two stay two stray</i>. 2. Melibatkan siswa mencari informasi contoh yang luas tentang topik/ tema materi pentingnya menghargai keragaman suku, bangsa dan budaya di indonesia 3. Guru mengajak siswa untuk menggali pengetahuan siswa materi IPS contoh sikap menghargai keragaman suku, bangsa dan budaya. 4. Membantu siswa	1x 60 Menit	Rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerja sama
--	--------------------	---

memberi informasi jika diperlukan siswa.

Elaborasi

1. Guru menjelaskan kepada siswa aturan berdiskusi dengan menggunakan model two stay two stray (dua tinggal dua tamu).
2. Membagi siswa kedalam kelompok kecil dengan model *TSTS* yakni dalam setiap kelompok ada 4 siswa.
3. Setiap kelompok di berikan lembar tugas, yang berupa sub materi pembelajaran dengan bagian-bagian materi yang berbeda.
4. Setiap kelompok di

berikan waktu selama 15 menit untuk memahami materi pembelajaran 5. Setiap kelompok melakukan percobaan dengan alat peraga yang sudah disiapkan oleh peneliti dan sesuai dengan sub materi dan yang sudah dibagi. 6. Setiap kelompok memilih dua anak untuk menyampaikan materi ke kelompok lain (kelompok yang bertamu) sedangkan dua anak lagi bertamu kekelompok lain untuk mencari informasi yang berbeda dari kelompoknya. 7. Siswa di berikan		
---	--	--

kesempatan diskusi kelompok untuk memperbandingkan dan membahas materi . 8. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. 9. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara kelompok. 10. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok. Konfirmasi 1. Masing-masing kelompok		
--	--	--

mempresetasikan hasil diskusi. 2. Kelompok lain memberi tanggapan dan guru membimbing untuk memperoleh jawaban yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.		
B. Kegiatan Akhir 1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari hasil pelajaran 2. Tindak lanjut guru memberi evaluasi 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu 4. Memberi penguatan dan pesan moral	1x 10 Menit	Disiplin, tanggung jawab, ketelitian

5. Menutup pelajaran		
----------------------	--	--

H. PENILAIAN

- ☐ ☐ Jenis tes
- ☐ Tes tertulis
- ☐ ☐ Bentuk tes
- ☐ soal pilihan ganda

KRITERIA PENILAIAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sinjai, 30 April 2019

Guru Kelas V

Mahasiswa IAIM Sinjai

Nirvawati, S.Pd.

Megawati

Mengetahui,

Kepala SDIT Thoriqul Jannah

Syamsul Hadi, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) PRA TINDAKAN

Nama Sekolah : SDIT Thoriqul Jannah
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/2
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4. Menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang ada di indonesia.

C. Indikator

- 1.4.1 Menjelaskan keanekaragaman suku bangsa di indonesia dan persebaran daerah asal suku bangsa di indonesia
- 1.4.2 Menjelaskan sikap menghormati keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia
- 1.4.3 Menjelaskan nama-nama suku yang ada di indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan persebaran daerah asal suku bangsa di indonesia.
2. Siswa mampu menjelaskan sikap menghormati keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia
3. Siswa mampu menjelaskan nama-nama suku yang ada di indonesia

E. Materi Pelajaran

Adapun materi yang diajarkan yaitu keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia yang terdiri dari beberapa poin sebagai berikut

1. Persebaran daerah asal suku bangsa di indonesia
2. menghormati keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di indonesia
3. Nama-nama suku bangsa yang ada di indonesia

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

G. Proses Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	• Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama • Guru menyapa, memeriksa kesiapan peserta didik. • Guru mengabsen peserta didik yang hadir. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik. • Guru mengajukan	1 x 5 Menit

	pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan keragaman bagnsa yang ada di indonesia.	
Inti	• Guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang mereka ketahui tentang nama-nama suku bnagsa yang ada di indonesia. • Guru menuliskan materi yang dipelajari siswa keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia. • Siswa mencatat materi yang	1 x 60 Menit

	ada di papan tulis pada buku catatan masing-masing. • Setelah semua siswa mencatat materi yang ada di papan tulis, guru menjelaskan materi tersebut secara rinci. • Sambil menjelaskan, guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang dipelajari. • Guru memberikan tugas individu sebanyak 5 nomor kepada siswa berupa beberapa pertanyaan yang ditulis di papan tulis. • Siswa menulis tugas yang	
--	--	--

	diberikan oleh guru pada buku latihan masing-masing. • Siswa kemudian menjawab pertanyaan/tugas yang diberikan oleh guru. • Guru memeriksa jawaban siswa dan memberikan nilai sesuai dengan jumlah jawaban yang benar. • Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban dari semua pertanyaan yang diberikan oleh guru kemudian siswa yang menjawab salah memperbaiki	
--	--	--

	jawabannya.	
Penutup	• Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam	1 x 10 Menit

H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media

- Buku

2. Alat

- Papan tulis
- Spidol

3. Sumber Belajar

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V (KTSP 2006)

I. Penilaian

1. Tertulis
2. Non tertulis/ lisan.

Sinjai, 11 Maret 2019

Guru Kelas V

Mahasiswa IAIM Sinjai

Nirvawati, S.Pd.

Megawati

Mengetahui,
Kepala SDIT Thoriqul Jannah

Syamsul Hadi, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah : SDIT Thoriqul Jannah
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/2
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

J. Standar Kompetensi

1. Memahami keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia.

K. Kompetensi Dasar

- 1.5. Menghargai keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang ada di indonesia.

L. Indikator

- 1.5.1. Menjelaskan persebaran daerah asal suku bangsa di indonesia
- 1.5.2. Menjelaskan macam-macam keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia
- 1.5.3. Menjelaskan contoh sikap menghargai dan menghormati keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia

M. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan persebaran daerah asal suku bangsa di indonesia
2. Siswa dapat macam-macam keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia
3. Siswa dapat Mendeskripsikan contoh sikap menghargai dan menghormati keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia

N. Materi Pelajaran

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya di indonesia

O. Model Dan Metode Pembelajaran

4. Model pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*(TSTS)
5. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Kerja Kelompok

P. Proses Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	• Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama • Guru menyapa, memeriksa kesiapan peserta didik. • Guru mengabsen peserta didik yang hadir. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik. • Guru mengajukan pertanyaan secara	1 x 5 Menit

	komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan.	
Inti	• Guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang mereka ketahui tentang keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia. • Guru menyajikan materi terkait keragaman budaya yang ada di indonesia. • Guru meminta siswa menjelaskan suku bangsa yang ada di indonesia. • Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok masing-masing beranggotakan 4	1 x 60 Menit

	orang. • Siswa masing-masing berpindah tempat sesuai yang sudah ditentukan oleh guru. • Guru kemudian menjelaskan bagaimana model Yang akan dilaksanakannya dengan model <i>two stay two stray</i>. • Guru menginformasikan tata cara berkelompok dengan cara saling mengunjungi/ber tamu kepada kelompok lain. • Guru memberikan materi yang berbeda pada setiap kelompok • Setiap kelompok di berikan waktu	
--	--	--

	15 menit untuk menyampaikan materi kepada kelompok lain dengan cara bertamu kepada kelompok lain. • Guru kemudian menginformasikan pada setiap kelompok yang selesai agar berdiskusi kembalidengan membahas materi yang didupatkannya dari kelompok lain. • Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil materi yang sudah didapatkan dari semua kelompok. • Guru memberikan hadiah dengan sebuah tepukan	
--	---	--

	yang semangat.	
Penutup	• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kembali beberapa peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan.	1 x 10 Menit

	• Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam	
--	---	--

Q. Media, Alat, dan Sumber Belajar

4. Media

- Buku

5. Alat

- Papan tulis
- Spidol
- Buku copy materi

6. Sumber Belajar

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V (KTSP 2006)

R. Penilaian

3. Tertulis
4. Non tertulis/ lisan.

Sinjai, 24 April 2019

Guru Kelas V

Mahasiswa IAIM Sinjai

Nirvawati, S.Pd.

Megawati

Mengetahui,

Kepala SDIT Thoriqul Jannah

Syamsul Hadi, S.Pd.

“KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA”

A. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Ada suku Jawa, Suku Sunda, Suku Badui, Suku Manikabau, Suku Bugis serta masih banyak suku-suku lainnya. Terbentuknya suku-suku bangsa ini dipengaruhi oleh perbedaan kondisi lingkungan yang mereka tempati. Mereka tersebar diribuan pulau dan terpisah oleh batas alam, seperti hutan, sungai, laut, dan lembah. Perbedaan tersebut mempengaruhi keadaan sosial, adat istiadat dan budaya penduduk setempat.



Gambar 4.1 Setiap suku bangsa memiliki pakaian adat yang berbeda-beda.
(Sumber: dok. penerbit)

1. Persebaran Daerah Asli Suku Bangsa di Indonesia

Suku bangsa adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa. Suku-suku bangsa di Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Tiap suku bangsa bertempat tinggal di daerah tertentu di Indonesia. Menurut para ahli, jumlah suku bangsa di Indonesia terdapat lebih dari 300 suku bangsa. Dalam suatu provinsi ada yang di huni beberapa suku bangsa.

KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA

2. Sikap menghormati keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

Setiap suku bangsa pasti mencintai adat istiadatnya masing-masing. Adat istiadat tersebut akan tetap dijunjungdimana pun mereka berada. Termasuk mereka yang berada diperantauan. Sebagai sikap yang majemuk, kita harus saling menghargai perbedaan tersebut.

Menghormati keragaman suku bangsa harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dengan mengembangkan sikap-sikap berikut.

- a. Menghargai adat istiadat dan budaya warga yang berbeda
- b. Menciptakan kerukunan dalam masyarakat yang majemuk seperti kerukunan dalam keluarga
- c. Memupuk semangat tolong menolong antarsesama warga
- d. Membiasakan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah
- e. Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dan golongan.

B. Keanekaragaman Budaya di Indonesia

Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai macam-macam suku bangsa di Indonesia. Tiap suku bangsa bentuk kebudayaan daerah yang berbeda-beda. Keragaman budaya perlu dilestarikan agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Berikut ini keragaman budaya di Indonesia.

1. Macam-macam keragaman budaya di Indonesia.

Budaya di Indonesia sangat banyak. Keragaman ini merupakan cermin kemampuan tiap suku bangsa dalam hidup masyarakat. Bentuk keragaman budaya Indonesia terlihat pada jenis-jenis kesenian daerah, rumah adat, pakaian adat, tradisi, dan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

a. Kesenian Daerah

Kesenian daerah merupakan bentuk kreasi masyarakat setempat. Bentuk-bentuk kesenian daerah berupa tarian, nyanyian, dan alat musik daerah. Contohnya Upacara adat, upacara perkawinan dan penyambutan tamu negara.

adat, acara perkawinan, dan penyambutan tamu negara.



Gambar 4.3 Tari-tarian daerah sering dipertunjukkan dalam penyambutan tamu negara
(Sumber: Aktual Jawa Barat)

b. Pakain Adat

Pakaian adat dipakai pada acara tertentu misalnya acara perkawinan, upacara adat, dan acara-acara resmi yang perlu menampilkan ciri khas di daerah. Tiap pakaian daerah mempunyai bentuk pakaian berbeda-beda.



Baju Bodo
(Sulawesi)



Baju Kurung
(Sumatra Barat)



Baju Kebaya
(Jawa Barat)



Baju Ulos
(Sumatra Utara)



Jawa barat,



Jawa Tengah



Bali



Sumatra Selatan

Asal Daerah	Pakaian Adat
1. Batak	Ulos
2. Sulawesi Selatan	Baju Bodo
3. Sunda	Kebaya
4. Aceh	Baju Inong
5. Jawa Tengah	Beskap
6. Nusa Tenggara Barat	Baju Poro
7. Manikabau	Baju Kurung
8. Kalimantan Selatan	Baju Kayang

A. Keanekaragaman Budaya di Indonesia

c. Rumah Adat

Rumah adat merupakan bangunan khas suatu daerah. Rumah adat mempunyai fungsi yang berbeda-beda di setiap daerah. Misalnya sebagai tempat melangsungkan upacara adat, tempat bermusyawara, atau tinggal ketua adat.

Asal Daerah	Rumah Adat
1. Jawa Barat	Kesepuhan
2. Manikabau	Gadang
3. Kalimantan Tengah	Batang
4. Jawa	Joglo
5. Sumatera Selatan	Limas
6. Papua	Kariwari
7. Sulawesi Selatan	Tongkonan
8. Batak	Gorga
9. Kalimantan Selatan	Panjang
10. Kariwari dari Papua	Honal

d. Senjata Tradisional

Senjata Tradisional merupakan senjata khas daerah. Senjata tradisional ada yang digunakan sebagai perkakas sehari-hari dan ada yang merupakan alat perlengkapan upacara adat. Berikut ini merupakan senjata tradisional:



e. Pertunjukan Rakyat

Pertunjukan rakyat merupakan salah satu jenis

Nama Daerah	Pertunjukan Rakyat
1. Jawa Tengah	Wayang kulit dan ketoprak
2. Jawa Barat	Wayang golek, tarling
3. Jawa Timur	Ludruk, reog
4. Jakarta	Lenong, Ondel-ondel
5. Riau	Makyong
6. Sumatra Barat	Randai
7. Banten	Debus
8. Nias	Loncat batu



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainmsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1319 /I.3.AU/F/KEP/2018

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **MEGAWATI**

NIM : 150104022

Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD IT Thoriqul Jannah

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 09 November 2018 M
: 01 Rabiul Awal 1440 H

Dekan

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd./
NBM. 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.

Perihal: Permohonan Perubahan Judul

Kepada Yth.

ketua program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan kepada ibu bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Megawati

Nim : 150104022

program Studi : Pendidikan Guru MadSh Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil kajian judul proposal skripsi kepada mahasiswa tersebut diatas, maka pembimbing I dan pembimbing II melakukan perubahan Judul proposal skripsi. Adapun judul proposal Skripsi yang bersangkutan adalah:

Judul Pertama : Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas III SDIT Thoriqul Jannah.

Judul Perubahan : Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

Demikian permohonan perubahan judul ini, kami sampaikan kepada ibu untuk diketahui.

Sinjai, 29 Desember 2018

Hormat Kami



Megawati
NIM.150104022

Mengetahui

Pembimbing I



Dr Hardianto Rahman, M.Pd

NIDN. 2105078301

Pembimbing II



Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I

NIDN. 2110068602



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email: iaimsinjai@yahoo.com Website: <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 094 / I / 1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SDIT Thoriqul Jannah

Di -
Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Megawati**
NIM : 150104022
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Stray* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Kelas V SDIT Thoriqul Jannah"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SDIT Thoriqul Jannah**

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 20 Jumadil Awal 1440 H
26 Januari 2019 M

Dekana

Dr. H. Hidayanto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU THORIQUJ JANNAH

Alamat : Jl. Lamatti, Kel. Bongki, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Kode Pos : 92615

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/07/SDIT-TJ/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Thoriqul Jannah, menerangkan bahwa :

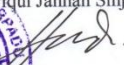
Nama	: MEGAWATI
NIM	: 150104022
Prgram Studi	: Strata Satu (S1) Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai
Alamat	: Patallassang, Sinjai Timur

telah melakukan penelitian pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Thoriqul Jannah Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada tanggal 11 Maret s.d. 30 April 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Kelas V SDIT Thoriqul Jannah”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Juni 2019

Kepala SD IT
Thoriqul Jannah Sinjai

SYAMSUL HADI, S.Pd


Dokumentasi



Berdoa bersama



Mengejek kehadiran peserta didik



Menjelaskan tujuan pembelajaran



Menjelaskan arahan berkelompok dengan model *two stay two stray*



Pembagian materi masing-masing kelompok



Menyampaikan materinya kepada kelompok lain



membimbing peserta didik belajar dalam kelompoknya



Presentase kelompok



Keaktifan bertanya dan menanggapi



Pembagian angket respon peserta didik siklus 1



Pengisian angket respon peserta didik siklus 1



Pembagian angket respon peserta didik siklus II



Pengisian angket respon peserta didik siklus II

BIODATA PENULIS

Nama : Megawati

Tempat Tanggal Lahir : Sinjai,

Alamat : Desa Mattunrreng Tellue,
Kec. Sinjai Tengah, Kab.
Sinjai

Riwayat Pendidikan : 1. SD 211 Bontopenno
2. Mts Nurul Iman Batulappa
3. MA Nurul Iman Batulappa
4. IAI Muhammadiyah Sinjai

Nama Orang Tua :

Ayah : Allang

Ibu : Ufe

Anak Ke : Dua

Golongan Darah : O

Pengalaman Organisasi : Hizbul Wathan (HW) IAI
Muhammadiyah Sinjai,
sebagai pemberdayaan
perempuan.